

**DAMPAK PEMBINAAN SPIRITUAL YAYASAN IPWL DHARMA
WAHYU INSANI CABANG REJANG LEBONG TERHADAP PERILAKU
PECANDU NARKOBA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

UMI KALSUM

NIM. 19661012

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi atas nama :

Nama : Umi Kalsuni

NIM : 19661012

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab Dan Dakwah/ BPI

Judul Skripsi : **Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL
Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku
Peçandu Narkoba**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 20 Juli 2023

Pembimbing 1



Dr. H Ngadri Yusro, M.Ag

NIP. 19690206 199503 1 001

Pembimbing 2



Nur Choliss, M.Ag

NIP. 199204242019031013

PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Umi Kalsum*

NIM : 19661012

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juli 2023


METERAI
TEMPEL
D4DF8AKX0813745307
Umi Kalsum
NIM. 19661012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 703 /In.34/FU/PP.00.9/09/2023

Nama : UMI KALSUM
NIM : 19661012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu
Insani Cabang Rejang Lebong terhadap Perilaku Pecandu
Narkoba

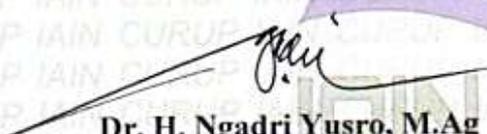
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2023
Pukul : 08.30 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang Dosen Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP 19690206 199503 1 001

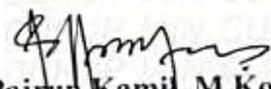
Sekretaris,


Nur Choliz, M.Ag
NIP 199204242019031013

Penguji I,


Anrial, M.A
NIDN 2003018101

Penguji II,


Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIDN 2115058102

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19690504 199803 1 006



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang insyaAllah selalu dinantikan syafaatnya kelak dihari akhir, yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis meneliti dengan judul **“Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba”**. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM selaku wakil rektor I

3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II sekaligus pembimbing I, yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan kontribusi baik berupa tenaga pikiran di tengah-tengah kesibukannya guna memberikan bimbingan, petunjuk skripsi dan menjalani prose akademik di IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
6. Bapak Anrial M.A selaku ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Nur Cholis, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktunya dan memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Serta keluarga besar Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta bersedia untuk di wawancarai oleh peneliti.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai balasan kecuali do'a, semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan dengan balasan yang lebih banyak dan lebih baik.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dari segi isi maupun tulisan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk mewujudkan penelitian yang lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi bagi pembaca lain pada umumnya dan membantu dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 20 Juli 2023

Penulis



Umi Kalsum

NIM. 19661012

MOTTO

*“Semakin Aku Mendapat Ilmu Baru, Semakin Pula Aku Tau
Akan Kebodohanku”*

(Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk :

- ♥ Diri sendiri (Umi Kalsum), yang sudah berjuang dan tidak pernah menyerah.
- ♥ Untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahku M. Yanu dan Ibuku Nelly Hartini yang telah banyak berjasa dalam hidupku, yang tiada hentinya selalu memberikan do'a, dukungan serta semangat untuk terus menuntut ilmu dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan study ini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tak terhingga.
- ♥ Untuk ayuk dan kakak tercinta Rusdianah, Abdul Rachman, Nurul Huda, yang selalu menjadi semangatku untuk terus berjuang dalam meraih cita-cita dan membahagiakan orang tua.
- ♥ Untuk ponakanku yang gemoy-gemoy Ayin, Radian, Fakhira, Tian, terimakasih telah lahir ke dunia ini dan telah membuatku lebih semangat lagi karna melihat tingkah lucu kalian.
- ♥ Kepada seluruh keluarga besarku yang tercinta (nenek, kakek, sepupuku, bude, pakde, tante, dan oom) yang selalu memberikan do'a dan semangat selama menempuh pendidikan di Negeri rantau.
- ♥ Untuk dosen pembimbing I Bapak Drs. Ngadri Yusro, M.Ag dan dosen pembimbing II Bapak Nur Cholis, M.Ag yang telah sabar mengajarkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

- ♥ Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah mendidik serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
- ♥ Kepada keluarga besar BPI IAIN Curup, terutama angkatan 2019 sekaligus teman seperjuangan (Sartika, Zefi, Nessa, Yeni, Inda, Dea, Ulan, Dia, Anisa, Yoga, Razik).
- ♥ Kepada keluarga besar Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong yang telah memberikan informasi dan ilmu yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
- ♥ Untuk sahabatku Krucil 18 Masyitoh 2019 yang tersayang yaitu Gustami, Welly, Laili, Wanda, Iis, Hayuti, Zakiyah.
- ♥ Untuk jodohku yang masih menjadi rahasia Allah SWT semoga secepatnya kita bisa bertemu.
- ♥ Almamater Merah Kebanggaan Penulis, IAIN Curup.

ABSTRAK

Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba

Oleh:
Umi Kalsum
(19661012)

Menurut Undang-Undang RI Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika pada Bab 1 Pasal 1 diterangkan bahwa : Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan dari tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan rasa ketergantungan. Bila zat ini masuk ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut) maupun melalui suntik, ini akan berpengaruh pada kerja otak atau susunan saraf pusat. Dalam sebuah berita Antara New Bengkulu 28 desember 2021 menyebut-kan sepanjang tahun 2021 - 2022 angka narkoba di rejang lebong meningkat dan berhasil mengungkap 69 kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah itu. Strategi untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah dengan mengikuti proses rehabilitasi. Rehabilitasi adalah tindakan yang tepat untuk menangani pecandu narkoba, Salah satu rehabilitasi yang melakukan pendekatan spiritual yaitu Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

Sejalan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui pembinaan spiritual terhadap prilaku pecandu narkoba di Yayasan Karunia Insani Rejang Lebong. 2. Untuk mengetahui dampak pembinaan spiritual Yayasan Karunia Insani Re-jang Lebong terhadap prilaku pecandu narkoba.

Dalam metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu : sumber data primer berupa hasil wawancara dengan ustad, staf pendamping, serta peserta rehabilitasi narkoba. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi atau pearikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa : 1) Pembinaan Spiritual yang diterapkan di Yayasan IPWL Dharma WahyuInsani yaitu : ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak. 2) Perubahan perilaku spiritual peserta rehabilitasi narkoba mengalami perubahan yang positif selama berada di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

Kata Kunci: *Pembinaan Spiritual, Peserta Rehabilitasi Narkoba.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Kajian Literatur | 6 |
| G. Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPKIR | 9 |
| A. Pengertian Dampak | 9 |
| B. Pembinaan Spiritual | 13 |
| C. Perilaku | 20 |
| D. Pecandu Narkoba | 23 |
| E. Definisi Rehabilitasi..... | 33 |
| F. Rehabilitasi Narkoba Melalui Pendekatan Dakwah..... | 35 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 39 |
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Subjek Penelitian..... | 40 |
| C. Jenis Dan Sumber Data | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| BAB IV | 47 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Sejarah Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani | 47 |
| 1. Kondisi Objektif Wilayah | 47 |
| 3. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga | 49 |
| 4. Visi Dan Misi..... | 50 |
| 5. Motto | 51 |
| 6. Format Daily Schedule Activity Dharma Wahyu Insani | 53 |

| | |
|--|----|
| 7. Deskripsi Informan | 65 |
| B. Paparan Hasil Penelitian | 67 |
| C. Pembahasan..... | 80 |
| 1. Pembinaan spiritual terhadap perilaku pecandu narkoba di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong | 81 |
| 2. Dampak Pembinaan Spiritual di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong terhadap Perilaku Pecandu Narkoba..... | 88 |
| 3. Sejarah Yayasan | 47 |
| BAB V..... | 90 |
| PENUTUP..... | 90 |
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba sudah menjadi ancaman yang sangat berbahaya di kalangan masyarakat, meskipun demikian pada kenyataannya masyarakat belum begitu memahami arti dari narkoba. Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psicotropika, dan bahan aktif lainnya.¹ Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika pada Bab 1 Pasal 1 diterangkan bahwa :

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan dari tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan rasa ketergantungan.²

Bila zat ini masuk ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut) maupun melalui suntik, ini akan berpengaruh pada kerja otak atau susunan saraf pusat. Narkoba memiliki daya adiksi (kecanduan), daya toleran (penyesuaian), daya habitual (kebiasaan) yang sangat kuat sehingga menyebabkan pemakai narkoba menjadi kecanduan. Sebagian narkoba bermanfaat bagi kehidupan, namun dapat pula di salah gunakan sehingga dapat merusak tubuh manusia.

Penyalahgunaan narkoba berawal dari rasa ingin tahu dan mencoba, yang awalnya berasal dari tawaran-tawaran teman maupun orang disekitar. Dimulai

¹ Subagiyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Esensi, 2010), hlm. 10.

² Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

dari ingin lalu mencoba, dan pada akhirnya membuat seseorang menjadi ketagihan dan kecanduan. Hal itu karena narkoba mempunyai efek “wah” atau kenikmatan tersendiri yang membuat seseorang akan menjadi lebih rileks, santai percaya diri dan menyebabkan khayalan atau halusinasi menyenangkan, namun semua itu hanyalah bersifat sementara. Karena si pemakai merasakan efek menyenangkan. Dari sinilah muncul keinginan untuk terus menggunakan narkoba agar biasa mendapatkan ketenangan yang bersifat halusinasi dan biasa menjadi kecanduan narkoba. Dampak dari kecanduan narkoba ini terhadap penggunanya akan terancam kerusakan fisik, moral, jiwa dan kehidupan sosial.

Dalam sebuah berita Antara New Bengkulu 28 desember 2021 menyebutkan sepanjang tahun 2021 - 2022 angka narkoba di rejang lebong meningkat dan berhasil mengungkap 69 kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah itu.³

Berangkat dari dampak yang diakibatkan penyalahgunaan narkoba, maka terus mengundang berbagai usaha penyelesaian. Usaha penanggulangan yang dilakukan sekarang yang terlihat jelas adalah upaya rehabilitasi. Upaya rehabilitasi sangat penting dilakukan karena adanya stigma negatif dari masyarakat bahkan keluarga kepada korban penyalahgunaan narkoba.

Rehabilitasi Bertujuan untuk mengembalikan residen (orang yang sedang menjalankan proses rehabilitasi narkoba) agar bisa kembali terjun kemasyarakat, dengan memberikan berbagai keahlian dan memberikan pengertian kepada

³ <https://bengkulu.antaraneews.com/berita/207433/polres-rejang-lebong-ungkap-69-kasus-narkoba>, diakses pada tanggal 9 April 2023

keluarga dan masyarakat dimana resident tersebut tinggal agar menjadi lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Juni 2023 adalah para residen penyalahgunaan narkoba di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong kurang dapat menerima saat awal masuk rehabilitasi, sering putus asa, emosi tidak stabil, tidak ada niat untuk merubah dirinya, mudah menyerah, motivasinya rendah dan masih ketergantungan dengan narkoba.⁴

Salah satu lembaga rehabilitasi narkoba yang mengambil pendekatan keagamaan adalah Yayasan IPWL Dharama Wahyu Insani atau dikenal dengan rumah Male merupakan yayasan yang beralamat di Jl. SGO No. 01. RT/03. RW/01 Kel. Dwi Tunggal Curup Rejang Lebong Peserta rehabilitasi narkoba ini biasanya disebut dengan (*resident*). Ada banyak program pembinaan di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong diantaranya: bimbingan biologik, bimbingan psikologi, bimbingan sosial, dan bimbingan spiritual.

Salah satu kegiatan pembinaan di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong yang menjadi fokus penelitian adalah bimbingan spiritual yang dimana terbagi menjadi tiga macam yaitu Pertama, bimbingan sholat yang dimana para residen di ajarkan dan dibiasakan untuk melaksanakan sholat 5 waktu dengan mempraktekkan bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar menurut islam, memberitahu keutamaan sholat, serta bagaimana sholat dengan cara tuma'ninah. Kedua, bimbingan membaca al-qur'an yang dilaksanakan setiap

⁴ Observasi awal pada tanggal 6 Juni 2023 Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani

malam sesudah sholat magrib berjamaah yang di bina langsung oleh seorang penyuluh agama yaitu (Ustad Fatkhul Mubarak) bimbingan ini biasanya dilakukan dengan cara menyimak bacaan al-qur'an yang di baca kan oleh para residen dan apabila terdapat kesalahan maka akan diperbaiki oleh penyuluh. Ketiga, bimbingan akhlak yang dilaksanakan pada malam jum'at dan sabtu dimana penyuluh melaksanakan muhasabah serta memberikan tausiah atau ceramah tentang bersyukur, ampunan Allah, dll.

Dengan adanya aktivitas pembinaan spiritual yang ada di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong memberikan kegiatan dan pembinaan spiritual yang mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta rehabilitas. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dampak Pembinaan Spiritual Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani di kelurahan Dwi Tunggal Kab. Rejang Lebong.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba Di Kelurahan Dwi Tunggal Kabupaten Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan spiritual terhadap perilaku pecandu narkoba di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong?

2. Bagaimana dampak pembinaan spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong terhadap perilaku pecandu narkoba?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembinaan spiritual terhadap perilaku pecandu narkoba di Yayasan Karunia Insani Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui dampak pembinaan spiritual Yayasan Karunia Insani Rejang Lebong terhadap perilaku pecandu narkoba.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dan praktis dari masalah ini adalah :

1. Manfaat Segi Teoritis.

Penelitian ini memiliki keunggulan teoritis dan diharapkan bisa digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian yang sama di waktu selanjutnya. Penelitian ini di harapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Segi Praktis

Untuk manfaat praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendukung pelaksanaan pemberantasan narkoba.

F. Kajian Literatur

Untuk penelitian relevan dari Upaya Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Dalam Pembinaan Spiritual Peserta Rehabilitasi Narkoba yaitu:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anis Dwitri Abdullah, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2020, dengan judul Implementasi Pembinaan Keagamaan Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Yayasan Bahrul Maghfiroh Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menggunakan dua metode yaitu Therapeutic Community (TC) dan religi berupa bimbingan keagamaan.⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yanti Br Sagala, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017, dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Pada Pasien Di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode yang dilakukan konselor islami kepada pasien yaitu metode tanya jawab, metode ceramah agama, metode pengajaran yang baik, dan metode demotransi.⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Muzahidin, Uin Suna Gunung Djati Bandung tahun 2020, dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi pasien rehabilitasi narkoba studi deskriptif pada lembaga rehabilitasi

⁵ Anis Dwitri Abdullah, *Implementasi Pembinaan Keagamaan Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Yayasan Bahrul Maghfiroh Malang*, diakses pada 10 April 2023

⁶ Sri Yanti Br Sagala, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Pada Pasien Di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal*, diakses pada 10 April 2023

Saung Kawani Yayasan Grapiks. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pelaksanaan program dilakukan dengan cara niat, taubat, doa, ikhtiar, tawakal, bersyukur dan istiqomah.⁷

Dari ketiga tulisan diatas, masing-masing mempunyai objek penelitian yang berbeda, namun juga memiliki sedikit persamaan objek pada judul penulis, yaitu hal-hal yang menyangkut tentang Bimbingan Spiritual Terhadap Prilaku Peserta Narkoba.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas ialah, penelitian ini memfokuskan bagaimana pembinaan spiritual pecandu narkoba dengan meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kualitas intelektual, serta kualitas prilaku mantan atau peserta rehabilitasi narkoba dan upaya apa saja yang diberikan oleh pembina yayasan kepada mantan peserta rehabilitasi narkoba selama mereka masih berada di yayasan dahulu. Perbedaan selanjutnya ialah terletak pada tahun pelaksanaan penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dalam penelitian ini tersistematis maka penulis membaginya dalam beberapa bab dan sub bab. Pada bab I, yaitu penguraian tentang isi keeluruhan tulisan serta merupakan batasan permasalahan yang di paparkan oleh penulis dalam setiap pembahasannya. Dalam bab ini menguraikan tentang a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) batasan masalah, d)

⁷ Rizal Muzahidin, *Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi pasien rehabilitasi narkoba studi deskriptif pada lembaga rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks*, diakses pada 10 April 2023

rumusan masalah, e) tujuan penelitian, f) manfaat penelitian, g) penelitian terdahulu dan h) sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan tentang kajian pustaka beserta pandangan secara teoritis mengenai a) kajian tentang dampak, b) kajian tentang pembinaan spiritual, c) rehabilitasi narkoba, d) kajian tentang perilaku, e) kajian tentang pecandu narkoba, termasuk didalamnya terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

Bab ketiga, berisi penjabaran mengenai metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, metode yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif. Yaitu metode yang menggunakan data kualitatif serta hasil dari penelitian dijabarkan secara deskriptif. Penelitian yang digunakan meliputi : a) jenis penelitian, b) subjek penelitian, c) jenis dan sumber data, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

Bab keempat, pada bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan, memuat laporan hasil penelitian tentang bagaimana pembinaan spiritual peserta rehabilitasi narkoba dan apa saja dampak pembinaan spiritual terhadap perilaku pecandu narkoba di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insan Cabang Rejang Lebong.

Bab kelima, merupakan bab penutup menjelaskan secara singkat kesimpulan dan saran dari Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba, serta bagian akhir penulis mencantumkan lampiran-lampiran.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPKIR

A. Pengertian Dampak

Dampak adalah daya yang ada dan timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik. Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁸

1. Dampak atau kemanfaatan yang didapat dari proses pembinaan spiritual bisa menjadikan pasien mantan pecandu narkoba untuk tetap bisa konsisten menjalankan kewajiban keagamaannya seperti sholat, mengaji, dan kebajikan yang lain dengan sangat baik, sehingga menjadikan itu kebiasaan dalam hidup dan tertanam karakter religius yang kuat dalam dirinya. “Hal yang diperoleh ketika memiliki karakter religius adalah selalu merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan keteraturan di alam semesta dan selalu mensyukuri hidup serta selalu berbuat kebajikan dengan membantu sesama sebagai suatu bentuk ibadah yang bernilai kebaikan”⁹
2. Dampak atau kemanfaatan yang di dapat dari proses pembinaan spiritual bisa menjadikan pasien mantan pecandu narkoba memiliki kondisi fisik yang sehat dan kuat, menerima keadaan dirinya sendiri dan selalu mengoptimalkan

⁸ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, hlm.243

⁹ Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm.37

potensi diri dalam kehidupannya. “Orang yang sehat baik itu jiwa raganya adalah orang yang menerima keadaan sendiri baik berkaitan dengan kondisi fisik, kedudukan, potensi maupun kemampuannya karena keadaan itu adalah anugerah dari Allah swt untuk menguji kualitas kerja manusia. Dan adanya kesediaan diri untuk menerima segala kelebihan dan kekurangan orang lain sehingga dia mampu bergaul dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Sikap yang dikembangkan seperti cinta kepada sesama saudaranya seperti mencintai diri sendiri (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁰

3. Dampak atau kemanfaatan yang di dapat dari proses pembinaan spiritual bisa menjadikan pasien mantan pecandu narkoba mempunyai kesehatan mental yang kuat dan selalu merasa percaya diri dalam menghadapi persoalan apapun itu walaupun tidak memakai narkoba terlebih juga memiliki rasa percaya kepada orang lain, dalam artian tidak ada rasa curiga, cemburu, iri hati secara berlebihan kepada orang lain sehingga ada rasa mengasihi. “Kemampuan untuk membentuk hubungan sosial yang baik yang dilandasi sikap saling percaya dan saling mengasihi. Hal itu di anggap sebagai tanda kesehatan mental, sebab masing-masing pihak merasa hidup tidak sendiri, Apabila ia ditimpa musibah, maka ia ikut mem bantunya. Apabila ia menapat keluasan rizki maka yang lain ikut menikmatinya. Pergaulan hidupnya dilandasi oleh sikap saling percaya dengan mengenyampingkan sikap saing curiga, buruk sangka, iri hati, cemburu dan adu domba. Dengan melakukan

¹⁰ Abu Tamrin, *Manusia Berbasis Al-Qur'an Dalam Dimensi Filsafat Ilmu*, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol.5 No. 3 (2018), hlm.236

yang demikian itu, maka hidupnya menjadi tidak salah tingkah, tidak asing dilingkungan sendiri dan hidup mendapat simpati dari lingkungan sosialnya.¹¹

4. Dampak atau kemanfaatan yang di dapat dari proses pembinaan spiritual bisa menjadikan pasien mantan pecandu narkoba mempunyai kesehatan emosional yang baik dengan selalu menerima sesuatu yang ada dan memiliki rasa kepuasan atau kegembiraan dengan nikmat yang diperoleh. Dengan maksud juga tidak adanya sifat merasa kurang dan lebih mengedepankan emosi ketika tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan. “Adanya rasa kepuasan, kegembiraan (al-farh al-sumr) dan kebahagiaan dalam menyikapi atau menerima kenikmatan yang diperoleh. Kepuasan dan kebahagiaan dikatakan sebagai tanda-tanda kesehatan mental, sebab individu merasa sukses telah terbebas dari segala beban dan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Sikap penerimaan nikmat yang mendatangkan kepuasan atau kebahagiaan tidak selalu dipandang dari sisi kuantitatif, melainkan dari kualitas dan berkahnya. Boleh jadi individu yang bersangkutan di nilai gagal menurut kriteria orang lain, namun karena individu tersebut memiliki kematangan emosional yang mendalam maka seberapapun kuantitas nikmat yang diterima ia sikapi dengan puas dan bahagia. Namun kesuksesannya itu disikapi dengan tamak, kufur, dan tidak berterima kasih, maka batinnya terbelenggu dari perasaan serba kurang, serba gagal, iri hati dan benci.”¹²

¹¹ Abu Tamrin, *Manusia Berbasis Al-Qur'an Dalam Dimensi Filsafat Ilmu*, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol.5 No. 3 (2018), hlm.237

¹² Abu Tamrin, *Manusia Berbasis Al-Qur'an Dalam Dimensi Filsafat Ilmu*, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol.5 No. 3 (2018), hlm.237-238

5. Dampak atau kemanfaatan yang di dapat dari proses pembinaan spiritual bisa menjadikan pasien mantan pecandu narkoba setelah melakukan perbaikan fisik, mental dan emosional. Maka hal terakhir dengan menghiasi hidup dengan kuatnya spiritual dalam diri. Ini menjadi hal pokok dan paling utama dalam menggapai keberlangsungan hidup yang lebih baik dari sebelumnya sehingga tercapainya kehidupan dan ketentraman dalam menjalani keseharian.”Spiritual merupakan kekuatan yang tidak terlihat dan memberikan nafas bagi kehidupan dan memiliki daya dorong dalam berbuat menghidupkan dan memberikan energi. Spiritual membantu manusia dalam mendefinisikan, kebenaran, keunikan, diri dan menegaskan individualitas seseorang. Peran spiritualitas sangat penting bagi kehidupan, baik dalam konteks kehidupan berkeluarga, bermasyarakat bahkan pada aktivitas berkarya dan berprofesi.”¹³

Pusat rehabilitasi memiliki peran penting dan tidak hanya sebagai tempat rehabilitasi saja. Melainkan harus berperan sebagai tempat atau sarana untuk bisa mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik lagi dari sebelumnya dengan cara dibekali landasan spritual yang kuat agar ketika para pasien sudah selesai melakukan rehabilitasi mereka memiliki kualitas yang baik, pribadi yang mampu dicontoh dengan baik oleh pasien-pasien rehabilitasi yang akan datang sehingga ilmu yang di dapatkan bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk masyarakat apabila para pasien ini sudah keluar dari rumah rehabilitasi ini.

¹³ Abu Tamrin, *Manusia Berbasis Al-Qur'an Dalam Dimensi Filsafat Ilmu*, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol.5 No. 3 (2018), hlm.267

B. Pembinaan Spiritual

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata dasar “bina” yang berarti bangun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.¹⁴ Pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Hal tersebut di atas dikaitkan dengan masalah pembinaan, yang di jelaskan oleh pendapat para ahli yaitu;

- a) Menurut Soetopo, dan Soemanto, W bahwa “Pembinaan” berarti suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.¹⁵
- b) Menurut Pamidji S yang dikutip dalam buku Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, bahwa, “Pembinaan” berasal dari kata bina, yang berarti sama dengan “bangun”, jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu: Merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi.¹⁶
- c) Menurut Hidayat, bahwa ‘Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan,

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm 1077

¹⁵ Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Binaa Aksara, 1982), hlm.39

¹⁶ Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Binaa Aksara, 1982), hlm.40

pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Kata pembinaan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu *training*, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan, proses, pembaharuan, penyempurnaan atau usaha tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Secara umum pembinaan disebut sebagai usaha perbaikan terhadap pola kehidupan yang di rencanakan.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terencana dan terarah untuk memperbaiki watak manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial yang lebih baik lagi.

2. Spiritual

Spiritual secara bahasa berasal dari kata *spirit* yang berarti semangat, jiwa, sukma, ruh. *Spirit* merupakan kata dasar spiritual yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, energi, moral atau motivasi, sedangkan spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalehan, nilai-nilai kemanusiaan yang non material, seperti kebenaran, kebaikan, keindahan, kesucian dan cinta, rohani, kejiwaan dan intelektual.¹⁷

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, (ESQ), (Jakarta: Arga, 2001), hlm.55

Menurut Hendrawan sebagaimana dikutip dalam buku Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, spiritual merupakan kata sifat dari kata benda spirit yang diambil dari kata latin spiritus yang artinya bernapas. Dalam bentuk kata sifat, spiritual mengandung arti yang berhubungan dengan spirit, yang berhubungan dengan yang suci, yang berhubungan dengan fenomena atau makhluk supernatural. Dalam bahasa Arab dan Parsi, istilah yang digunakan untuk istilah spiritual adalah ruhaniyah (Arab) dan ma'nawiyah (Parsi). Istilah pertama diambil dari kata ruh, sedangkan istilah kedua diambil dari kata ma'na, yang mengandung konotasi kebatinan, (yang hakiki) sebagai lawan dari (yang kasat mata).

Hendrawan menambahkan bahwa kedua istilah tersebut berkaitan dengan tataran realitas lebih tinggi daripada materi dan kejiwaan. Dari beberapa arti literal tersebut Hendrawan menjelaskan tiga hal dari pengetahuan spiritual ini. Pertama, menghidupkan, tanpa spiritual organisme mati secara jasadiyah ataupun kejiwaan. Kedua, memiliki status suci (sacred), jadi statusnya lebih tinggi daripada yang materil (profane). Ketiga terkait dengan Tuhan sebagai causa prima kehidupan.¹⁸

Spiritual bukan sesuatu yang asing bagi manusia, karna merupakan inti kemanusiaan itu sendiri. Manusia terdiri dari unsur material dan spiritual atau unsur jasmani dan rohani. Sedangkan secara istilah, spiritual adalah merupakan pola pikir secara tauhidi (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.

¹⁸Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, (ESQ), (Jakarta: Arga, 2001), hlm.57

Spiritual adalah kesadaran diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan, dan nasib. Definisi yang lain menyatakan bahwasannya spiritualitas adalah kesadaran rohani untuk berhubungan dengan kekuatan besar, melaksanakan ibadah kepada sang pencipta dengan cara yang khusyuk dan ikhlas, menemukan nilai-nilai keabadian, menemukan makna hidup dan keindahan, meningkatkan nilai positif terhadap dirinya sendiri, membangun keharmonisan antar sesama manusia, dan menangkap sinyal dan pesan yang ada dibalik fakta, menemukan pemahaman yang menyeluruh dan berhubungan dengan hal-hal yang gaib.¹⁹

Definisi spiritual yang dikemukakan cukup beragam. Namun, terdapat kesamaan makna yang menggambarkan bahwa spiritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan aspek rohani manusia yang berpotensi atau mampu memberikan ruang kesadaran bagi manusia untuk menemukan makna kehidupan dan mengembangkan potensi diri kepada kebajikan. Adapun unsur pokok yang menjadi kebutuhan spiritual manusia khususnya umat Islam adalah agama Islam. Untuk mencapai keseimbangan hidup yang merupakan wujud tercapainya spiritualitas seseorang tidaklah mudah.

Pencapaian spiritualitas yang sesungguhnya hanya dapat tercapai dengan melakukan beberapa langkah yang terkait erat dengan potensi keberagaman seseorang. Karena nilai-nilai keagamaan yang melekat dan

¹⁹ Faridah, *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa*, Tesis (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2014), hlm.60

termanifestasikan dalam kehidupan seseorang itulah yang akan mengantarkannya pada tingkat spiritual.²⁰

Pembinaan spiritual dapat dilakukan dengan memberikan dan menggali pemahaman, pengetahuan yang mudah dipahami serta potensi keagamaan seseorang melalui beberapa langkah seperti membudayakan sikap cinta ibadah, menyediakan waktu yang cukup, menyediakan fasilitas yang lengkap serta bermujahadah, melakukan ibadah sunnah, berkumpul dengan ahli ibadah, memahami makna bacaan dalam ibadah.²¹

Jadi pembinaan spiritual dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, teratur, terarah dan terencana oleh pembina untuk merubah, memperbaharui serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan cara kepada para peserta rehabilitasi narkoba dengan melalui tindakan yang sifatnya mengarahkan, membimbing, dan mengawasi dengan berdasarkan norma yang keseluruhannya dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pembangunan manusia seutuhnya.

Pembinaan spiritual merupakan salah satu bentuk dakwah, maka dasarnya adalah al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

²⁰ Tobroni, *The Spiritual Leadership (Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual IETis)*...hlm.45

²¹ Faridah, *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa*, Tesis (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2014), hlm.68-70

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”²²

Dalam ayat di atas, kewajiban seorang Muslim yang juga dituntut dalam Islam adalah menentang pelaku kebatilan dan menolak kemunkaran sesuai kemampuan dan kekuatannya. Ayat di atas mengandung pengertian bahwa merupakan suatu kewajiban bagi sesama Muslim untuk memberikan pembinaan, bimbingan atau pengajaran tentang ajaran Islam kepada semua umat dalam hal ini termasuk kepada narapidana. Sehingga pemberian pembinaan spiritual yang berbentuk pada pembinaan keagamaan ini merupakan salah satu contoh upaya menjalankan kewajiban sesama Muslim dengan memberikan nasehat-nasehat. Pembinaan spiritual ini merupakan proses pemberian bantuan secara terarah, dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan fitrah beragamanya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran agar dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT.²³

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), hlm. 200

²³ M. Rojikun, *Implementasi Bimbingan Mental Spiritual Oleh Guru-Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menangani Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Pati*, Tesis (Pati: Pascasarjana UIN Walisongo, 2013), hal. 15.

Dengan demikian, pengertian pembinaan spiritual adalah suatu usaha atau kegiatan berupa nasehat-nasehat tentang ajaran agama kepada seseorang atau kelompok orang untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kondisi mental spiritual dengan kesadarannya sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip Islam.

3. Tujuan Pembinaan Spiritual

Menurut Pasal 20 UU No. 12 Tahun 1995, tujuan pembinaan Spiritual pecandu narkoba adalah agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidananya, sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab diharapkan mampu mendekatkan diri pada Allah SWT sehingga dapat memperoleh keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.²⁴

Pembinaan spiritual bertujuan untuk memberikan ketenangan jiwa dan mental manusia. Jiwa rohaniah berpangkal pada rasio dan logika manusia dan merupakan bagian jiwa yang tertinggi sebab tidak akan pernah mati. Tugas bagian jiwa ini adalah menemukan kebenaran abadi yang terletak di balik kenyataan di dunia, yaitu dengan cara berfikir dengan rasio dan secara mengingat ide-ide yang benar dan berasal dari dunia abadi itu.²⁵

²⁴ Dwija Priyatno, *Pidana Penjara di Indonesia...*, hlm.105

²⁵ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung; PT. Refika Aditama, Edisi Ketiga, Cet. Pertama, 2004), hlm. 5.

Penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan spiritual manusia. Mencakup dari spiritualitas yang juga terdapat cakupan dari mental dan jiwa seseorang. Dapat di artikan bahwa pembinaan spiritual juga termasuk dalam proses peminan jiwa atau mental seseorang menuju ke arah lebih baik. Pembinaan mental secara efektif dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan di bina. Pembinaan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela dan tidak disukai banyak orang sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

C. Perilaku

Dalam Kamus bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada tuhan.

Skinner seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar²⁶, dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas.

²⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 133

Bohar Soeharto mengatakan perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi.²⁷

Benyamin Bloom seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia dalam 3 (tiga) kawasan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁸

Setiap perilaku yang ada pada diri manusia dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam perkembangan manusia atau makhluk lain pada umumnya dapat dibedakan dalam 3 hal yaitu proses pematangan, proses belajar, dan proses pembawaan atau bakat.²⁹

Saifudin Azwar dalam bukunya menjelaskan bahwa perilaku sebagai reaksi bersifat sederhana maupun kompleks dan merupakan ekspresi sikap seseorang.³⁰ Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena sebagai tekanan atau hambatan dari luar maupun dalam dirinya. Artinya potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya. Jadi jelas bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor dalam diri maupun faktor lingkungan yang ada di sekitarnya. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung, maupun yang dapat diamati oleh pihak luar.

Para psikolog, di antaranya Morgan dan King, Howard dan Kendler, Krech, Crutchfield dan Ballachey, mengatakan bahwa perilaku seseorang

²⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Persetasi Siswa* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hlm. 63

²⁸ Soekidjo Notoadmodjo, op. cit., hlm. 139

²⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991), hlm. 26

³⁰ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 9

dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan hereditas. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku adalah beragam, di antaranya pendidikan, nilai dan budaya karena keduanya saling berkesinambungan. masyarakat, politik, dan sebagainya. Sedang faktor hereditas merupakan faktor bawaan seseorang yang berupa karunia pencipta alam semesta yang telah ada dalam diri manusia sejak lahir, yang banyak ditentukan oleh faktor genetik. Kedua faktor secara bersama-sama mempengaruhi perilaku manusia.

Perilaku merupakan cerminan kongkret yang tampak dalam sikap atau perbuatan, perbuatan dan kata-kata yang muncul karena proses pembelajaran, rangsangan dan lingkungan.³¹ Sekilas, pernyataan yang diutarakan di atas terlihat bahwa antara sikap dan perilaku memiliki adanya kesamaan. Oleh karena itu, psikolog sosial, seperti Morgan dan King, Howard dan Kendler, serta Krech dkk., mengatakan bahwa antara sikap dan perilaku adalah konsisten. Apakah selalu bahwa sikap konsisten dengan perilaku? Seharusnya, sikap adalah konsisten dengan perilaku, akan tetapi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku, maka dapat juga sikap tidak konsisten dengan perilaku, itu karena disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya.

Sikap spesifik yang dapat mempengaruhi perilaku adalah sikap sosial yang dinyatakan dengan cara berulang-ulang pada kegiatan yang sama³² atau lebih lazimnya disebut kebiasaan, motif merupakan dorongan, keinginan dan hasrat yang berasal dari dalam diri, nilai-nilai merupakan norma-norma subjektif

³¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Persetasi Siswa* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hlm. 63

³² Gerungan WA, *Psikologi Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2000), hlm. 150

sedangkan kekuatan pendorong dan kekuatan penahan adalah berupa nasihat-nasihat atau penyuluhan dan informasi.³³

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku adalah segala tindakan atau reaksi manusia yang disebabkan oleh dorongan organisme kongkret yang terlihat dari kebiasaan, motif, nilai-nilai, kekuatan pendorong dan kekuatan penahan sebagai reaksi atau respon seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya. Adapun indikatornya adalah respon terhadap lingkungan tempat dia tinggal, hasil proses belajar mengajar, ekspresi kongkret berupa sikap, kata-kata, dan perbuatan dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Pecandu Narkoba

Pecandu merupakan istilah dari sifat dalam diri seseorang yang sudah menemukan titik kenyamanan dan kesenangan dengan hal apapun.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, narkotika adalah obat yang menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, apabila dikonsumsi akan merusak fisik dan akal, bahkan terkadang membuat orang menjadi gila atau mabuk. Dengan maksud narkoba merupakan sesuatu yang sangat membahayakan tubuh manusia dan kelangsungan hidup.

Dalam Islam dikatakan memang sesuatu yang bisa membahayakan kelangsungan hidup sangatlah dilarang. Salah satunya narkoba. Para ulama sepakat haramnya mengonsumsi narkoba ketika bukan dalam keadaan darurat. Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata, "Narkoba sama halnya dengan zat yang

³³ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 175

memabukan diharamkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukan”.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga bahwa Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain Narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain-Nya. Narkoba adalah zat aktif yang bekerja pada sistem saraf pusat yaitu (otak), yang dapat menyebabkan penurunan daya otak sampai hilangnya kesadaran dari rasa sakit (nyeri), sikap melampaui batas, serta dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan). Zat yang termasuk golongan ini antara lain : Putau (heroin), morfin dan obat lainnya.³⁴

Pengertian obat menurut Kurniawan adalah zat kimia yang mempengaruhi kondisi mental seperti emosi, pikiran, suasana hati, dan perilaku jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya. Menurut para ahli kesehatan, pengertian obat terlarang (narkoba) Ini adalah obat psikotropika dan sering digunakan untuk melumpuhkan ketika klien menginginkannya. Pembedahan atau pemberian dosis untuk penyakit tertentu. Tapi sekarang persepsi ini penyalahgunaan karena penggunaan di luar dosis.

Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang (NARKOBA) atau Narkotika, Obat psikotropika dan zat adiktif (narkoba) Mempengaruhi keadaan mental/psikologis

³⁴ Edi Karsono, Op. Cit., *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, hlm. 11

seseorang (pikiran, emosi, Perilaku) dan dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis. Narkoba berdasarkan undang-undang nomor RI. Pada tanggal 22 tahun 1997, Narkoba adalah zat atau obat, Diperoleh dari tanaman sintetis dan semi-sintetik atau non-tanaman Menyebabkan penurunan, perubahan atau hilangnya kesadaran Dapat merasakan, mengurangi, menghilangkan rasa sakit, dan menyebabkan Kecanduan. Obat psikotropika adalah zat atau obat alami dan sintetis Non narkotika dengan efek psikotropika melalui tindakan selektif menyebabkan perubahan karakteristik dalam sistem saraf dan aktivitas mental dan fisik tindakan.³⁵

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan narkoba adalah zat atau senyawa yang dapat diperoleh atau tidak diperoleh dari suatu tumbuhan. Baik tumbuhan sintetis maupun semi sintetis yang masuk ke dalam tubuh makan, minum, menghirup, menyuntikkan, memberikan intravena, mereka yang bekerja pada sistem saraf pusat (otak), dapat memberikan rasa percaya diri secara fisik/psikologis, menyebabkan kecanduan atau ketergantungan pada seseorang.

Adapun Jenis-Jenis Narkoba (Narkotika dan Obat-obatan) :

Kandungan yang terdapat pada narkoba tersebut memang bisa memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan jika disalahgunakan. Menurut UU tentang Narkotika, jenisnya dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan pada risiko ketergantungan.

³⁵Hariyanto, “*Pengertian Narkoba dan Jenis-jenisnya*”, dalam www.belajarpsikologi.com, diakses pada 28 November 2022

a. Narkotika Golongan 1

Narkotika golongan 1 seperti ganja, opium, dan tanaman koka sangat berbahaya jika dikonsumsi karena beresiko tinggi menimbulkan efek kecanduan.

b. Narkotika Golongan 2

Sementara narkotika golongan 2 bisa dimanfaatkan untuk pengobatan asalkan sesuai dengan resep dokter. Jenis dari golongan ini kurang lebih ada 85 jenis, beberapa diantaranya seperti Morfin, Alfaprodina, dan lain-lain. Golongan 2 juga berpotensi tinggi menimbulkan ketergantungan.

c. Narkotika Golongan 3

Dan yang terakhir, narkotika golongan 3 memiliki risiko ketergantungan yang dikatakan cukup ringan dan banyak juga dimanfaatkan untuk pengobatan serta terapi.

Pada Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Bab II Pasal 4 Ayat (a), menyatakan bahwa: “menjamin kesediaan narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Sedangkan pada Bab III Pasal 7, menyatakan bahwa: “narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Namun, pada kenyataannya saat ini dalam lingkungan masyarakat yang terjadi adalah penyalahgunaan terhadap narkotika itu sendiri. Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan Narkotika pada seseorang terdiri dari:

1) Faktor Individu

Tiap individu memiliki perbedaan tingkat resiko untuk menyalahgunakan Narkoba. Faktor yang memengaruhi individu terdiri dari faktor keperibadian dan faktor konstitusi.³⁶

2) Faktor Keluarga

Keluarga seharusnya menjadi tempat untuk menikmati kebahagiaan, kehangatan, rumah untuk pulang dan curahan kasih sayang, namun pada kenyataannya keluarga sering kali menjadi pemicu anak untuk memakai narkoba karena keadaan keluarga tersebut kacau atau tidak harmonis. Adanya komunikasi buruk antara ayah, ibu, dan anak seringkali menimbulkan konflik yang tidak kunjung usai. Konflik di dalam keluarga dapat mendorong anggota keluarga merasa frustrasi, sehingga terjebak untuk memilih narkoba sebagai solusi.

Adapun hal-hal yang dapat menyudutkan anak sebab pemakaian narkoba adalah:

- a) Anak kurang mendapat kasih sayang dalam keluarga, merasa kesal, kecewa, dan kesepian.
- b) Anak merasa kurang dihargai, kurang mendapat kepercayaan, dan selalu dianggap salah.
- c) Anak mengalami konflik dengan orang tua dalam masalah memilih pasangan hidup, atau menentukan pilihan profesi, cita-cita, dan sebagainya.

³⁶ Dedi humas, “*Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika*”. Sumber http://dedihumas.bnn.go.id/read_section/artikel/2013/07/23/704/faktor_penyebab_penyalahgunaan_narkotika(Diakses 27 Oktober 2022)

d) Anak kesal dan kecewa karena ayah dan ibunya kurang harmonis atau broken home.³⁷

3) Faktor Masyarakat

Mencakup lingkungan tempat tinggal, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan yang selalu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk apabila di lingkungan banyak pengedar narkoba maka secara tidak langsung akan terpengaruh menjadi penggunanya.³⁸

4) Coba-coba

Merasa tertarik oleh efek zat terlarang dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat tentang mencoba zat terlarang. Dan perlahan-lahan mengakibatkan pengguna menjadi kecanduan yang ingin terus mencobanya.

5) Ikut-Ikutan

Korban bisa mencoba mengajak orang lain tidak terkontaminasi obat-obatan untuk ikut yang dia rasa terhadap reaksi zat terlarang tersebut. Pengedar dan pengguna biasanya menyebarkan dan memberikan secara cuma-cuma (gratis) barang haram itu. Seseorang yang melihat orang lain lagi asyik memakai zat terlarang bisa jadi akan mencoba mengikuti gaya pemakai tersebut termasuk menyalahgunakan tempat umum untuk menikmati zat terlarang tersebut.

6) Untuk Melampiaskan Masalah

Bagi mereka yang terpengaruh oleh banyak masalah dan ingin melarikan diri darinya, terjebak dalam penyalahgunaan zat dan mencoba melarikan diri

³⁷ Daru Wijayanti, *Revolusi Mental...*, hlm. 20.

³⁸ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuh Penyalahgunanya*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2010), hlm. 77.

dari kemarahan Untuk sesaat. Zat terlarang dapat membantu orang melupakan dan mengejar kesenangan dengan menggunakan masalah dan obat-obatan menyebabkan halusinasi dan delusi yang menyenangkan.

7) Gaya Hidup

Beberapa jenis zat terlarang membuat pemakainya lebih berani, lebih dingin, Percaya diri, santai, dll. Tentunya bagi yang ingin disebut gaul melalui kelompok atau kelompok ia perlu menggunakan materi.³⁹

Dampak Penyalahgunaan Narkoba Sebagaimana alkohol, narkotika, dan obat-obatan terlarang yang sering disebut dengan narkoba sebenarnya merupakan zat yang sangat bermanfaat bagi manusia jika digunakan untuk keperluan tertentu, dengan alasan dan cara yang benar serta tidak melebihi batas kewajaran, misalnya dipergunakan untuk tujuan pengobatan atau penyembuhan dan dilakukan oleh pihak yang mengerti dan bertanggungjawab (misalnya dokter). Tetapi zat ini akan menjadi benda yang berbahaya dan menimbulkan malapetaka bagi manusia jika digunakan untuk keperluan yang tidak wajar dan dilakukan dengan cara tidak benar oleh orang yang tidak bertanggungjawab.

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan beberapa dampak-dampak tertentu bagi pengguna itu sendiri, keluarga, teman bahkan bagi bangsa dan negara. Berikut penelasannya:

³⁹Dimas Jaka, “Efek Dan Bahaya Narkoba”. Sumber:[http://dim4sjaka.blogspot.co.id/2008/09/efek dan bahaya narkoba09.html](http://dim4sjaka.blogspot.co.id/2008/09/efek-dan-bahaya-narkoba09.html)(Diakses 27 Oktober 2022, jam 08.00 AM).

1) Bagi Diri Sendiri

- a) Penyalahgunaan narkoba dapat merusak kepribadian pelakunya secara drastis seperti tidak suka berkumpul dengan orang lain secara normal, menjadi pemurung, pemarah, bahkan agresif (memusuhi) siapapun.
- b) Dapat menimbulkan sifat apatis/masa bodoh meskipun terhadap diri sendiri, seperti tidak lagi memperhatikan pakaian, harga diri, kesopanan, bahkan keselamatan diri sendiri.
- c) Bagi pelajar dan mahasiswa semangat belajarnya menjadi anjlok, malas, hidupnya tidak teratur, dan sebagainya. Ia tidak lagi peduli dengan masa depannya, yang diinginkan hanya kesenangan pada saat itu.
- d) Menimbulkan kecenderungan untuk melakukan pelanggaran seksual, seperti pemerkosaan. Karena semua dorongan untuk melampiaskan nafsu tidak terkontrol lagi. Hilangnya naluri untuk melindungi diri dari kemungkinan celaka, sakit, atau bahkan mati sekaligus. Jika ia sudah kecanduan, risiko apapun tidak akan dipedulikan ketika ia tengah berusaha mendapatkannya. Misalnya mencuri, menodong, merampok, atau menganiaya bahkan membunuh pun akan dilakukan demi tercapainya tujuan untuk mendapatkan drug yang diinginkan.

2) Bagi Keluarga

- a) Menimbulkan perbuatan kriminal yang dapat merusak hubungan dan tali persaudaraan, baik terhadap keluarga serumah maupun famili dan kerabat. Jika ia telah terlilit keinginan untuk mendapatkan uang guna membeli drug ia tidak lagi ragu untuk menipu, mencuri, bahkan merampas dengan

kekerasan uang atau harta milik anggota keluarga, famili, handai tolan, atau tetangga terdekat. Dan jika dalam keadaan mabuk berat kemudian timbul nafsu seksnya, maka ia tidak segan-segan untuk memperkosa anggota keluarga, family, atau orang lain yang dapat dijangkaunya.

- b) Dalam pergaulan keluarga ia dapat kehilangan kontrol dan melupakan norma serta etika. Ia tidak mampu lagi bersikap wajar dan sopan terhadap orang di sekitarnya, baik terhadap orang tua atau orang lain yang lebih tua yang seharusnya dihormati.
 - c) Tidak lagi memperhitungkan kehormatan, kebaikan, dan keselamatan diri sendiri maupun harta benda milik keluarga. Misalnya jika ia memakai kendaraan atau peralatan milik keluarga, maka ia berbuat seenaknya tanpa memperhitungkan kerusakan yang mungkin terjadi.
 - d) Mencemarkan nama baik keluarga, family, dan handai tolan. Jika perbuatannya yang menyimpang itu diketahui oleh masyarakat, maka keluarga dan kerabat dekatnya akan menanggung rasa malu. Belum lagi jika terungkap adanya perbuatan kriminal dan menjadi urusan yang berwajib sehingga akan menimbulkan berbagai masalah lainnya..
- 3) Bagi Masyarakat
- a) Rusaknya citra lingkungan masyarakat tempat si pecandu tinggal karena perbuatan itu tidak saja tercela di pandang dari sudut moral, tetapi perbuatan itu juga tergolong kriminal.
 - b) Timbulnya kerawanan sosial di bidang keamanan dan pendidikan karena sangat terbuka kemungkinan terjadi tindak pidana sebagai akibat buruk yang

ditimbulkan si pecandu. Demikian juga kemungkinan pengaruh buruk terhadap masyarakat sekitarnya terutama generasi muda yang apabila tidak hati-hati dapat terpengaruh oleh perbuatannya.

- c) Timbulnya keresahan dan ketakutan masyarakat apabila si pecandu memiliki kelompok dan jaringan yang suka melakukan kegiatan yang menyimpang/melanggar norma atau hukum yang berlaku.

4) Bagi Bangsa dan Negara

- a) Suramnya masa depan bangsa apabila penyalahgunaan narkoba ini melanda generasi muda secara luas. Karena generasi muda masa kinilah pemegang kedaulatan rakyat dan pewaris bangsa di masa mendatang.
- b) Terancamnya sistem keamanan, ekonomi, politik, dan budaya nasional apabila suatu negara telah dijadikan pasar gelap narkoba internasional oleh jaringan pengedar narkoba. Karena biasanya para pimpinan pengedar narkoba internasional memiliki dana dan organisasi yang besar dan rapi untuk menjalankan misinya. Jika sudah demikian biasanya pejabat dan penegak hukum suatu Negara menjadi sasaran, kalau tidak bersedia melindungi atau disuap, maka akan dianggap sebagai penghalang yang harus disingkirkan.⁴⁰ Itulah sebabnya mengapa kita sering melihat banyak kejahatan yang terjadi namun terlihat seperti biasa saja, karena dia memiliki uang atau kuasa untuk menyuap penegak hukum ataupun pemerintah.

⁴⁰ Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba...*, hlm. 42-48.

E. Definisi Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah pemulihan terhadap seseorang (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula), atau Rehabilitasi juga bisa dikatakan sebagai memperbaiki anggota tubuh yang cacat dan sebagainya terhadap individu (pasien rumah sakit, korban bencana) agar kembali menjadi manusia yang berguna dan mendapatkan tempat di masyarakat dan bersosialisasi di masyarakat.

Rehabilitasi adalah program yang berupaya untuk membantu proses pemulihan seseorang yang memiliki penyakit kronis baik dari fisik ataupun psikologisnya. Pusat rehabilitasi menggunakan berbagai metode yang berbeda terhadap sipasien, perawatan pun disesuaikan menurut penyakit si pasien dan seluk beluk dari awal terhadap si pasien tersebut. Waktu juga menentukan perbedaan perawatan antar pasien. Para pasien yang masuk di pusat rehabilitasi kebanyakan menderita rendah diri dan kurangnya pandangan positif terhadap kehidupan. Oleh karena itu, psikologi memainkan peranan yang sangat besar dalam program rehabilitasi, dan hal ini juga sangat penting untuk menjaga pasien dari teman-teman dan lingkungan yang memungkinkan kecanduan kembali terhadap obat-obat terlarang.

Rehabilitasi juga merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menaggulangi penyalahgunaan narkotika. Upaya hukum ini merupakan upaya atau tindak analternatif, karena pelaku penyalahgunaan narkotika juga merupakan korban kecanduan narkotika yang memerlukan pengobatan atau perawatan. Pengobatan atau perawatan ini dilakukan bukan hanya dari medis saja melainkan juga melalui fasilitas rehabilitasi. Penetapan rehabilitasi bagi pecandu narkotika

merupakan alternatif yang dijatuhkan oleh hakim dan diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman.

Adapun pengertian rehabilitasi secara umum adalah mengembalikan sesuatu ke keadaan semula kondisinya bagus yang tadinya tidak berfungsi atau rusak. Apabila dikaitkan dengan disability pengertiannya adalah pengembalian orang-orang cacat kepada kegunaan secara maksimal baik dalam aspek fisik, mental, personal, sosial, vocational serta ekonomi sesuai dengan kemampuannya. Rehabilitasi tersebar luas termasuk rehabilitasi yang didefinisikan sebagai upaya bantuan bagi mereka yang menderita tidak normal saat lahir atau pada masa kanak-kanak.⁴¹ Rehabilitasi terbagi menjadi dua yaitu:

a. Rehabilitasi Medis (Medical Rehabilitation)

Rehabilitasi medis adalah lapangan spesialisasi ilmu kedokteran yang berhubungan dengan penanganan secara menyeluruh (comprehensive management) dari pasien yang mengalami gangguan fungsi/cedera (impairment), (musculoskeletal), susunan otot syaraf (system), serta gangguan mental, sosial dan kekarayaan yang menyertai kecacatan tersebut.⁴²

b. Rehabilitasi Karya (Vocational Rehabilitation)

Istilah rehabilitasi vocational berarti bagian dari proses rehabilitasi yang berkelanjutan dan terkoordinasi yang menyangkut pengadaan pelayanan-pelayanan di bidang jabatan seperti bimbingan jabatan (vocational guidance),

⁴¹Lydia harlina martono dan satya joewana, *Belajar Hidup Bertanggungjawab Menangkal Narkoba Dan Kekerasan* 8 Modul Perubahan Perilaku Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas, Remaja, Dan Usia Dewasa, (jakarta: Balai pustaka, 2006), hlm. 26.

⁴²Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Membantu Pemulihan*,hlm. 5

latihan kerja (vocational training), penempatan yang selektif (selective placement), adalah diadakan guna memungkinkan para penderita cacat memperoleh kepastian dan mendapatkan pekerjaan yang layak. Kegiatan dalam rehabilitasi vokasional meliputi: a) Kegiatan evaluasi, b) Bimbingan vokasional, c) Latihan kerja, d) Penempatan kerja dan follow up

Peserta rehabilitasi vocational biasanya penyandang cacat fisik dan mental, yang mengakibatkan individu terhambat untuk mendapatkan pekerjaan. Adanya dugaan yang logis, masuk akal, bahwa pelayanan rehabilitasi vokasional akan bermanfaat bagi individu untuk dapat mencari pekerjaan.

c. Rehabilitasi Sosial (Sosial Rehabilitation)

Rehabilitasi sosial merupakan bagian dari proses rehabilitas pemulihan atau pemberian pelayan baik secara mental fisik maupun sosial terhadap pengguna narkoba, penderita cacat, lanjut usia yang berusaha untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi semaksimal mungkin pengaruh-pengaruh negatif. Meningkatkan wawasan individu tentang masalah yang dihadapi kesulitan dan tindakan pemulihan. Tujuannya adalah untuk membuat jiwa resident tenang, tenteram, nyaman, karena selama pengaruh narkoba masih ada dalam diri resident, maka jiwanya tidak akan tenang.

F. Rehabilitasi Narkoba Melalui Pendekatan Dakwah

Berdasarkan hasil deskripsi data tentang sistem rehabilitasi korban narkoba melalui pendekatan dakwah di Yayasan Dharma Wahyu Insani, maka dapat dinyatakan bahwa pendekatan dakwah yang dimaksudkan ialah sebagai berikut :

a. Rehabilitasi melalui ibadah shalat

Rehabilitasi melalui Ibadah Shalat selama ini di Yayasan Dharma Wahyu Insani memberikan pengajaran program rehabilitasi melalui praktek shalat secara benar, mulai dari bacaan, gerakan hingga makna pentingnya shalat dan menjelaskan berbagai hikmah dari shalat dan hukum meninggalkannya. Sebagaimana definisi shalat berarti doa, secara istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁴³ Jika tidak mengerjakan shalat maka tidak diberikan rahmat oleh Allah Swt, yaitu rahmat kesembuhan kepada residen selama mereka melaksanakannya. Jadi inilah pentingnya shalat dalam kehidupan. Salah satu manfaat membaca Al-Qur'an menurut islam adalah untuk mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, juga berguna untuk penyembuhan diri bagi orang yang sakit. Rehabilitasi melalui ibadah shalat membuat pikiran mereka lebih baik, secara kesehatan fisik juga baik, karena shalat merupakan sarana olah raga untuk kesehatan batin dan fisik.

b. Rehabilitasi melalui Membaca al-Quran

Membaca al-Quran bagi umat Islam merupakan salah satu upaya untuk membantu memberikan pemulihan secara batin.⁴⁴ Membaca Al-Qur'an dapat menjadi pintu awal dalam memahami ketenangan hati dan jiwa dan mendatangkan ketenangan dan ketentrangan bagi para pembacanya. Al-Qur'an adalah sebagai firman Allah berupa wahyu yang disampaikan melalui Malaikat

⁴³Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1980), hal. 64

⁴⁴ Muhammad, Abd., Adhim a-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: DarulKutub, t.th), hlm. 16

Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Rehabilitasi melalui ibadah membaca al-Quran yang diterapkan oleh Yayasan Dharma Wahyu Insani tersebut adalah untuk memberikan pemulihan batin terhadap resident narkoba pada masa pemulihan. Tujuannya adalah untuk membuat jiwa resident tenang, tenteram, nyaman, karena selama pengaruh narkoba masih ada dalam diri resident, maka jiwanya tidak akan tenang.

3. Pembinaan Akhlak

Dalam rangka membentuk kepribadian, tidak hanya memberikan pengetahuan tentang mana yang baik dan salah, melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan. Tujuannya, agar resident dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran Islam.

Pembinaan Akhlak mengenai budi pekerti, tingkah laku atau tabiat seseorang dengan ajaran islam seperti menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, disiplin dalam tugas, dapat bertanggung jawab terhadap apa yang sedang dikerjakan, saling tolong-menolong antar sesama dan lain-lain. Pembinaan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁵

⁴⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 49

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukis keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.⁴⁶

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Lexy J Moleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti. Penelitian kualitatif ini berhubungan dengan metode atau cara untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak bisa dijabarkan melalui serangkaian angka, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang aktivitas bimbingan dan apa saja dampak terhadap perilaku spiritual penyalahgunaan Narkoba.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), Cet. Ke-6, hlm. 195

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), Cet. Ke. 1, hlm. 3

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong di JL. SGO No. 01.RT/03.RW/01 Kel. Dwi Tunggal dari bulan juni 2023 sampai juli 2023. Adapun alasan pemilihan lokasi ini didasari oleh pertimbangan sebagai berikut:

- a. Belum ada yang secara rinci meneliti tentang dampak pembinaan spiritual yayasan ipwl dharma wahyu insani cabang rejang lebong terhadap perilaku pecandu narkoba.
- b. Pihak yayasan bersedia untuk diadakan penelitian dan memberikan data serta informasi sesuai dengan permasalahan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif, karena sifatnya adalah kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat memperoleh data untuk variabel yang dipermasalahkan.⁴⁸ Jadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan, respon dan informasi terkait data yang diperlukan oleh peneliti, serta, masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Subjek adalah “sebagian atau objek yang akan diteliti”. Pada penelitian, format studi kasus, yang perlu dijelaskan didalam usulan/rancangan penelitian.

Adapun proses pencarian data ini bergulir dari informasi satu ke informasi yang lain, subjek penelitian ini berpusat pada resident yaitu MRR, FA, HJ yang

⁴⁸ Suharsismi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 129

ada di rumah rehabilitasi narkoba yang menjadi sasaran pembinaan spiritual dan juga meliputi para staf pendamping Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong yaitu Rendy Aryanto dan Agus Hardiansyah serta Ustad Fatkhul Mubarak yang membantu dalam pembinaan spiritual di tempat rehabilitasi narkoba. Mengingat subjek yang baik untuk penelitian adalah yang aktif ikut serta dalam kegiatan pembinaan spiritual di tempat rehabilitasi narkoba.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data non-numerik atau angka. Data ini biasanya berisi analisa kondisi saat ini pada organisasi sehingga membantu peneliti dalam menentukan permasalahan. Contoh data kualitatif seperti data wawancara, data observasi, catatan-catatan dari permasalahan yang pernah dihadapi, dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, menurut Arikunto adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data menjelaskan tentang darimana data didapatkan serta orang-orang yang ikut dimintai keterangan atau informasi sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁹ Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer (langsung) dan data sekunder (tidak langsung. Kedua data tersebut di jelaskan sebagai berikut ini :

a) Data Primer

⁴⁹Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 119

Sumber data primer adalah data yang langsung diterima dari sumber utama.⁵⁰ Yaitu data yang didapatkan dari Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong mengenai tentang pembinaan spiritual apa saja yang dilakukan, serta perilaku peserta rehabilitasi Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung dan diperoleh langsung dari lapangan (survei). Sumber data primer dari penelitian ini adalah para resident atau peserta rehabilitasi narkoba serta pengurus Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian.⁵¹ Data sekunder ini dapat berupa data yang bersifat pribadi dari instansi/lembaga yang digunakan sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini dokumen atau data dari Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 182

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm. 107

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian. Metode ini digunakan penulis sebagai metode bantu untuk mengecek data yang diterima melalui interviw.

Observasi dibagi menjadi dua bagian, observasi langsung dan observasi partisipan. Observasi langsung ialah kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus atau observasi non-partisipan. Sedangkan observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan juga mengambil beberapa peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.⁵²

Bukti observasi sering kali bermanfaat memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Penulis melakukan observasi di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi non-partisipan, dimana penulis berlaku hanya sebagai pengamat dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan para subyek yang diamati. Observasi ini dilakukan untuk mencari data tentang Dampak Pembinaan Spiritual Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba. Dalam Rangka Mengumpulkan data yang peneliti butuhkan, peneliti sedikitnya telah melakukan observasi sebanyak 5 kali.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas

⁵² Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009) hlm.112-114

pertanyaan itu. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang mendukung pada penelitian ini. Dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula, secara langsung dengan tatap muka (face to face relationship) antara pencari informasi dengan sumber informasi (antara peneliti dengan responden) dan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data pembinaan spiritual peserta rehabilitasi narkoba.⁵³

Dalam Penelitian ini wawancara dilakukan kepada staf pendamping yaitu Rendy Aryanto dan Agus Hardiansyah, satu pembimbing spiritual yaitu ustad Fatkhul Mubarak, dan tiga peserta rehabilitasi yaitu MRR, FA, HJ.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁴

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Pada dasarnya, dokumentasi digunakan untuk memperkuat penelitian agar dapat lebih dipercaya. Peneliti akan

⁵³Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm. 132

⁵⁴Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), hlm.115

mengumpulkan data dengan dokumen berbentuk tulisan atau gambaran umum Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lembaga, jadwal aktivitas sehari-hari.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka hasil data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan jenis datanya dalam keadaan sebenarnya dengan tidak merubahnya dalam bentuk simbol atau bilangan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskriptif analisis non statistik, dimana setelah memperoleh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut dikumpulkan lalu disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis dengan cara berfikir induktif, yaitu teknik analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam reduksi data ini peneliti selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu penemuan sesuatu yang baru sehingga merupakan proses berfikir sensitif dan membutuhkan wawasan yang mendalam.
2. Display Data, yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri.
3. Konklusi dan Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang

disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.⁵⁵

Analisis metode ini peneliti gunakan untuk menganalisis data yang telah diinterpretasikan sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang lebih komprehensif atas Dampak Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Dalam Pembinaan Spiritual Para Peserta Rehabilitasi Narkoba.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 245-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani

1. Sejarah Yayasan

Berawal pada tahun 2017 ketika terjadi kasus Yuyun yang di Padang Ulak Tanding PUT (kasus pemerkosaan dan pembunuhan yang dilakukan oleh 14 pria), Sebanyak 6 dari 14 pemerkosa Yuyun berstatus anak di bawah umur bahkan sbelum memperkosa yuyun, mereka terlebih dahulu menonton vidio porno dan mengonsumsi minuman keras (miras) jenis tuak sebanyak 14 liter. Sehingga membuat menteri sosial langsung turun ke rejang lebong, karena melihat dari kasus yuyun dimulai dari semua tersangka memakai narkoba, sehingga terjadi sebuah kasus pemerkosaan yang berujung pembunuhan. Selanjutnya menteri sosial melihat di rejang lebong ini tidak ada rehabilitasi sosial maka dibuatlah rehabilitasi sosial yang terletak di daerah rejang lebong yang kebetulan yayasan Dwin Fondatin ini merupakan cabang dari kota Palembang. Yayasan ini sudah berjalan selama 6 tahun dengan program rawat inap selama 6 bulan dan sudah membebaskan sebanyak 12 generasi mantan pecandu narkoba.⁵⁶

Pada saat pertama kali Yayasan Dwin Foundation dibuat saat itu mempunyai 20 klien laki-laki rawat inap dan 6 klien perempuan. Untuk klien laki-laki dan perempuan dibuat terpisah dengan tempat yang berbeda agar para resident atau klien bisa lebih fokus dalam menjalankan masa pemulihan ini. Klien yang di rumah facility berupa kiriman dari Polres, Bapas, BNNP/BNNK Bengkulu dan atau permintaan klien sendiri atau kiriman keluarga dan orang tua. Yayasan

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Agus Hardiansyah sebagai staf pendamping 10 Juni 2023

Dharama Wahyu Insani ini di pilih karna dianggap memiliki cara untuk mengubah prilaku dan pola pikir para peserta rehabilitasi agar bisa mengembalikan ke normal kembali dan Dharama Wahyu Insani ialah salah satu yang bernaungan di bawah Kementerian Sosial (KEMENSOS).

Dharma Wahyu Insani atau dikenal dengan rumah Malle merupakan yayasan yang beralamat di Jl. SGO No. 01. RT/03.RW/01 Kel. Dwi Tunggal Curup Rejang Lebong dengan adanya Yayasan Dharama Wahyu Insani menjadi suatu yang menjadikan perubahan bagi pecandu NAPZA oleh karenanya yayasan ini sangatlah penting bagi PEMDA setempat.

2. Kondisi Objektif Wilayah

Dharma Wahyu Insani terletak di Kecamatan Curup yang beralamat di Jl. SGO No. 01. RT/03. RW/01 Kel. Dwi Tunggal Curup Rejang Lebong.⁵⁷

TABEL 4.1

Letak Geografis Dharma Wahyu Insani.

| |
|---|
| • Sebelah Timur berbatas dengan sawah Pak Pirdaus. |
| • Sebelah Barat berbatas dengan Kebun Pak Sutrisno. |
| • Sebelah Utara berbatas dengan rumah Pak Dedeng Supriatna. |
| • Sebelah Selatan berbatas dengan dengan Jalan SOG. |

Sumber: Buku Profil Yayasan Dharma Wahyu Insani

⁵⁷ Dokumentasi Yayasan Dharma Wahyu Insani

6.2 Gambar Peta Wilayah Rejang Lebong



3. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga

- a. Tugas Pokok Lembaga Rehabilitasi Dharma Wahyu Insani. Dharma Wahyu Insani mempunyai tugas melaksanakan rehabilitasi terhadap penyalahguna atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, fasilitasi pengembangan metode rehabilitasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang rehabilitasi, serta pelayanan wajib lapor.
- b. Fungsi Lembaga Rehabilitasi Dharma Wahyu Insani.
 - 1) Penyusunan perencanaan, program, dan anggaran lembaga rehabilitasi.
 - 2) Pelaksanaan pelayanan kegawat daruratan medik terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
 - 3) Pelaksanaan pelayanan poliklinik umum dan spesialisik, apotek, serta pemeriksaan penunjang medik lainnya.
 - 4) Pelaksanaan detoksifikasi terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
 - 5) Pelaksanaan pelayanan terapi psiko edukasi dan psiko sosial termasuk

metode therapeutic community terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.

c. Visi Dan Misi

a. Visi

“Dwin Foundation memiliki keinginan dan tekad untuk memberikan edukasi pelatihan dan keterampilan dengan rasa kasih tanpa pilih kasih terhadap semua penyalahguna narkoba yang hakikatnya menampung dan memberikan pelayanan bagi korban penyalahguna narkoba untuk tidak menggunakan atau menyalahgunakan narkoba kembali dan mempersiapkan pecandu/klien mampu kembali berperan dalam masyarakat dan mampu untuk produktif”.

b. Misi

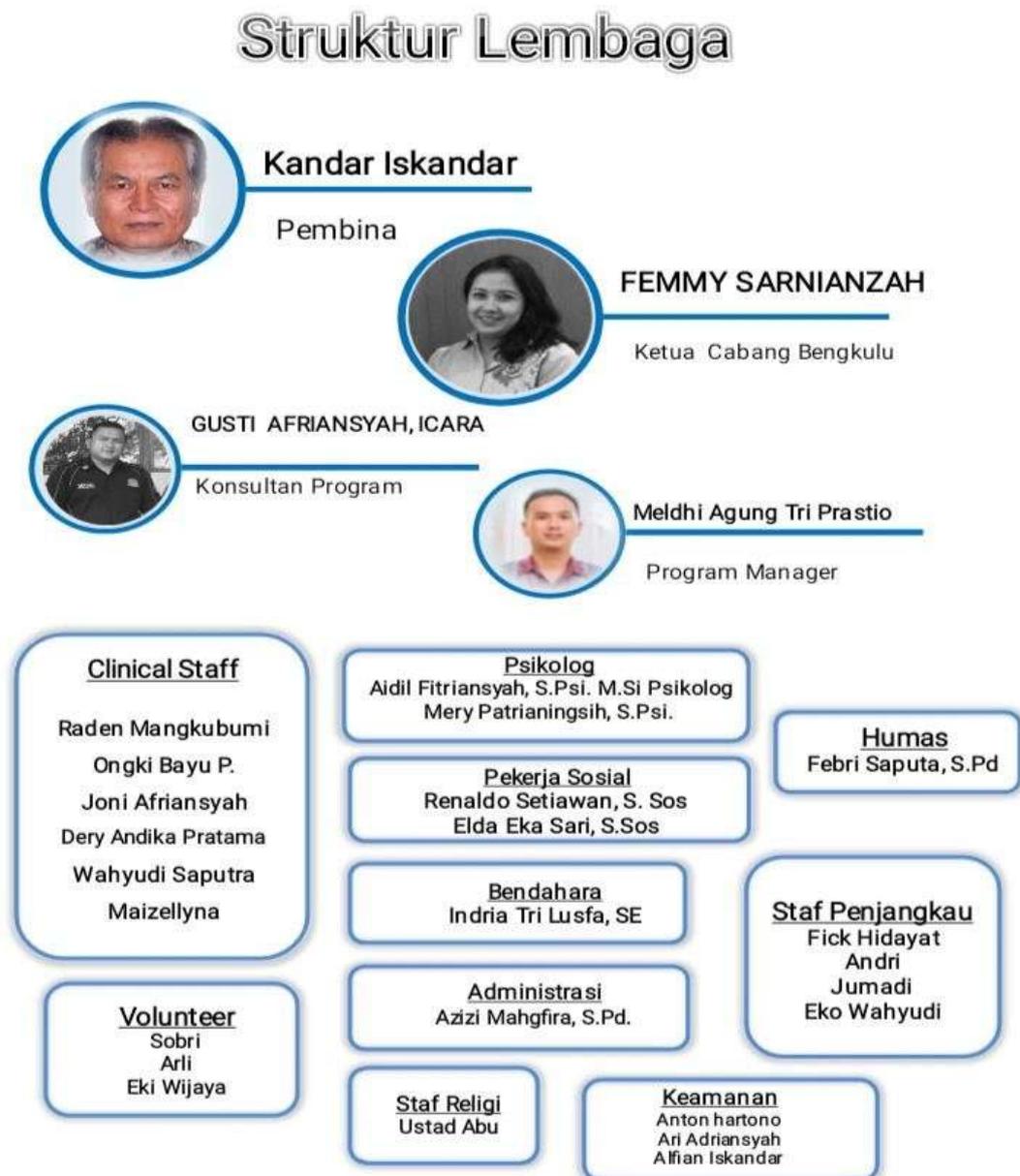
1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang adiksi.
2. Mendukung program pemerintah Indonesia Tanpa Narkoba.
3. Memberi bimbingan edukasi kepada lapisan masyarakat dan khususnya generasi mudah terhadap bahaya narkoba.
4. Meningkatkan bimbingan dan pembinaan “*vocational*” terhadap korban penyalahgunaan narkotika.
5. Meminimalisir angka kematian, penularan dan diskriminasi ODHA.
6. Mewujudkan generasi mudah tanpa narkoba.
7. Mensinergikan nilai dan budaya Indonesia didalam pelaksanaan program⁵⁸

⁵⁸ Dokumentasi Yayasan Dharma Wahyu Insani

4. Motto

“Generasi Hebat, Generasi Cerdas, Mari Bersama Menuju Masa Depan Gemilang”⁵⁹

4.3 Gambar Struktur Organisasi Lembaga Yayasan Dharma Wahyu Insani



⁵⁹ Dokumentasi Yayasan Dharma Wahyu Insani

5. Format Daily Schedule Activity Dharma Wahyu Insani

Jadwal keseharian resident dalam menjalani program di Yayasan Dharma Wahyu Insani yang sudah tersusun secara terstruktur dan bersifat fleksibel. Tujuannya adalah membentuk suatu pola hidup yang baik dan sehat bagi seorang resident serta secara bersama-sama oleh seluruh komunitas.⁶⁰

a. Shalat subuh

Merupakan kewajiban bagi seorang resident yang beragama Islam. Selain kewajiban juga adalah merupakan suatu culture yang berlaku serta wajib untuk dijalankan untuk membentuk suatu pondasi yang kuat dari segi spiritual.

b. *Wake up, personal time (membersihkan dan merapikan kamar tidur)*

Bangun dari tidur untuk menjalankan aktivitas harian, selanjutnya resident membersihkan dorm masing masing. Tujuannya adalah untuk memelihara kebersihan dorm serta memupuk rasa sense of belonging terhadap lingkungan.

c. *Wash up, double check personal things*

Mandi pagi yang dilakukan dan bersifat wajib bagi seluruh resident agar tubuh lebih segar dan bersih untuk menjalani activity yang ada. Double check personal item bertujuan untuk memelihara rasa sense of belonging

⁶⁰ Dokumentasi Yayasan Dharma Wahyu Insani

terhadap segala sesuatu barang pribadi masing-masing resident serta menjaga kerapian nya.

d. *Take floor*

Keseluruhan dari family sudah ada di floor dan siap menjalani activity dengan segala responsible serta fungsi nya masing masing.

e. *Personal time (department)*

Bertujuan untuk mempersiapkan rumah agar tetap terlihat Pride and Quality serta menimbulkan rasa nyaman bagi tiap resident.

f. *Breakfast*

Sarapan pagi bersama sama di meja makan sebelum memulai activity harian yang bertujuan untuk menambah energi agar fokus dalam menjalani hari.

g. *Opening Rumah house*

Tanda bahwa rumah telah di buka dimana Staff on duty disertai oleh leader of The day melakukan double check pada tiap department yang ada untuk memastikan dalam keadaan Pride and Quality.

h. *AM Meeting*

Sebuah tools of the Rumah male yang bersifat sakral dilakukan sebelum menjalani hari yang mana morning meeting itu sendiri membahas issue dalam rumah, feeling masing masing resident, announcement, awareness, awareness board, personal pull up dan intra pull up yang

semuanya dilakukan dalam first half. Dalam second half resident diberikan kesempatan untuk sedikit mengendurkan ketegangan setelah mengikuti first half dengan mengadakan news, re reading, weather forecaster, serta re song. Dalam morning meeting juga dilakukan pengangkatan issue-issue negative yang ada dan mengangkat suggest konsep yang berupa Theme Of The Day sebagai acuan nilai yang ingin dituju dalam satu hari kedepan.

i. *Job function*

Resident menjalankan tugas untuk membersihkan rumah serta department masing masing yang tujuannya selain untuk menimbulkan rasa sense of belonging terhadap apa yang telah dipercayakan untuk dijaga kebersihannya, juga sebagai pengaplikasian untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap resident.

j. *Orientasi Group*

Group yang bertujuan untuk mengenalkan aturan dan tata tertib, do and don't dalam rumah, serta pengenalan program. Dalam group ini juga dijelaskan mengenai apa isi dari buku panduan program dan bagaimana cara pengaplikasiannya yang diikuti oleh all resident yang ada di rumah.

k. *Religi session*

Merupakan kewajiban dan culture dalam rumah bagi setiap resident untuk menjalankan tanggung jawab sebagai umat beragama.

l. *Lunch*

Makan siang setelah setengah hari beraktivitas yang bertujuan untuk menambah kekuatan fisik guna menjaga kestabilan tubuh serta

mempersiapkan tubuh untuk setengah hari ke depan.

m. *Group*

Suatu bentuk transfer knowledge baik itu berbentuk intelektual input maupun berupa sarana release feeling dan lain lain.

n. *Religi session*

Merupakan kewajiban dan culture dalam rumah bagi setiap resident untuk menjalankan tanggung jawab sebagai umat beragama.⁶¹

o. *Seminar*

Suatu bentuk transfer knowledge serta intelektual input bagi resident yang dapat menjadi bekal bagi seorang resident untuk dapat mempertahankan recovery nya nanti.

p. *Recreation hour*

Waktu yang diberikan agar resident dapat sedikit mengistirahatkan fisik serta pikiran setelah melewati setengah hari menjalani aktivitas yang padat dan melelahkan. Dalam masa ini dapat diisi dengan reading session, music session, tv session ataupun dengan sport activity, salah satu bentuk management burn out.

q. *Sessi*

Suatu tools dalam rumah yang diberikan sebagai sarana dimana berisikan teguran yang diberikan terhadap resident yang menyalahi aturan dan norma yang berlaku dalam rumah melalui grouptherapy (personal pull up, intra pull up, first session, second session,)

⁶¹ Dokumentasi Yayasan Dharma Wahyu Insani

r. *Dinner*

Makan malam yang dilakukan oleh semua resident secara bersama-sama yang bertujuan untuk menambah energi serta menjaga kestabilan kondisi tubuh agar tidak mudah sakit dan selalu merasakan semangat dalam menjalankan aktivitas di dalam rumah rehabilitasi ini.

s. *Closing department*

Merapikan kembali masing masing department agar tetap dalam keadaan *Pride and Quality* serta *tidy and clean* sebelum curfew.

t. *Wrap up / Relection*

Suatu sesi penutup hari yang dimana di dalam nya merupakan evaluasi dan feedback secara keseluruhan mengenai jalan nya hari yang sudah dilewati.

u. *Feet off the floor dan curfew*

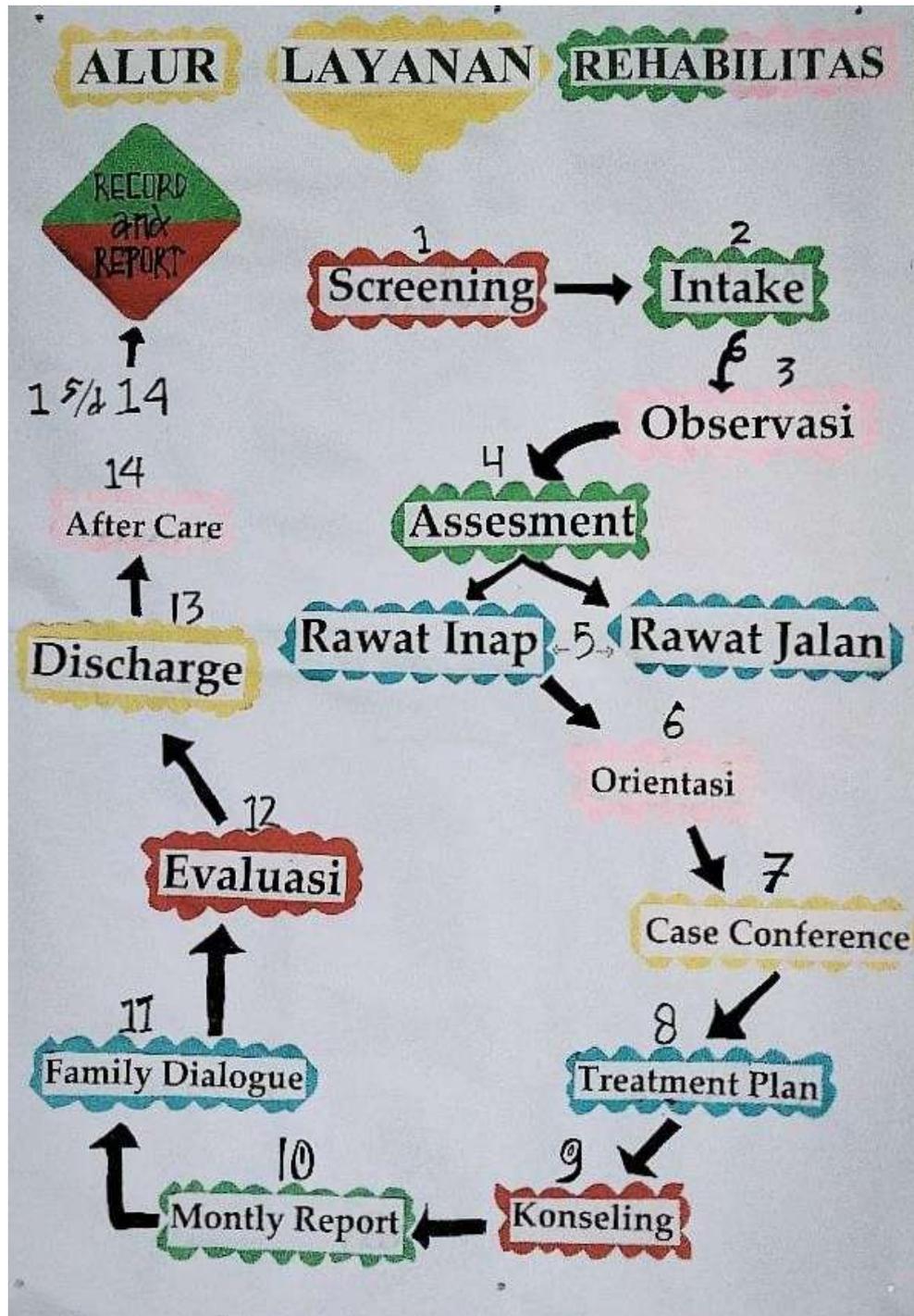
Waktu dimana seluruh resident meninggalkan floor / main Rumah male untuk kembali ke dorm masing masing untuk beristirahat setelah seharian penuh menjalani aktivitas yang padat dan melelahkan serta untuk mempersiapkan diri untuk menjalani aktivitas keesokan hari nya.

v. *Closing house*

Tanda penutupan rumah atau sebagai tanda bahwasannya semua kegiatan yang dilakukan sudah selesai. Dan diharapkan seluruh peserta rehabilitasi narkoba untuk istirahat. Penutupan rumah untuk hari yang bersangkutan dilakukan oleh staff on duty beserta leader of the day. Yang dilakukan adalah double check semua lampu, pintu, jendela, department

dalam keadaan off.⁶²

4.5 Alur Layanan Rehabilitasi



⁶² Dokumentasi Yayasan Dharma Wahyu Insani

Konsep *Theraphy* Yayasan Dharama Wahyu Insani antara lain :

1. *Therapeutic Community (TC)*.
2. *Cognitive Behaviour Theraphy (CBT)*.
3. 12 Langkah (*NA*).
4. *Theraphy* Meditasi.
5. *Spiritual Session*.

Yayasan Dharama Wahyu Insani melihat kebutuhan gangguan pengguna zat semakin *variable*, sehingga Yayasan Dharama Wahyu Insani mengkombinasikan *treatment modalitas* yang di sesuaikan dengan kebutuhan klien (*based on Client need*) hal ini bertujuan untuk dapat memaksimalkan pemulihan yang hadapi oleh resident, sehingga resident memiliki *skill* yang *variabel* dan mudah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Dari kombinasi *theraphy* yang diberikan oleh Yayasan Dharama Wahyu Insani meliputi metode ;

- a) *Therapeutic Community* adalah Sekelompok orang yang mempunyai masalah yang sama, mereka berkumpul untuk saling bantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain, *man helping man to help himself*, yaitu seorang menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri. Konsep *therapeutic Community (TC)* yaitu menolong diri sendiri, dapat dilakukan dengan adanya keyakinan bahwa:

1. Setiap orang bisa berubah.
2. Kelompok bisa mendukung untuk berubah.
3. Setiap individu harus bertanggung jawab.

4. Program terstruktur dapat menyediakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perubahan.
5. Adanya partisipasi aktif.

Dalam metode ini klien diarahkan untuk memiliki rasa memiliki terhadap komunitas, yang bertujuan untuk membentuk perilaku keseharian klien.

- b) *Cognitive behaviour therapy (CBT)* prinsip dasar adalah bahwa cara seseorang berpikir dalam situasi tertentu akan berpengaruh terhadap emosional dan fisik seseorang dimana akan dapat mengubah perilaku seseorang tersebut. Dalam metode *CBT* diharapkan klien mempunyai pola berpikir yang baik sehingga dapat merubah perilaku yang ada sebelumnya menjadi perilaku yang lebih baik dan baru.
- c) 12 Langkah metode 12 langkah adalah salah satu pegangan dasar atau *basic* seorang pecandu dalam kehidupan pemulihannya. 12 langkah telah terbukti efektif untuk membawa perubahan karakter yang diperlukan untuk proses pemulihan dari ketergantungan maupun masalah lain di luar ketergantungan. Pecandu menjalani kehidupan yang berbeda dengan non pecandu, terutama dalam upaya menghayati suatu pengalaman. Pada umumnya pecandu mempersingkat penghayatan pengalaman dengan menggunakan zat, sehingga ketika mereka berhenti menggunakan zat, mereka kehilangan kendali dan tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menghayati pengalaman tersebut.⁶³

Disinilah fungsi 12 langkah sebagai salah satu metode dalam menjalani

⁶³ Dokumentasi Yayasan Dharma Wahyu Insani

pemulihan mereka kedepannya. Banyak poin dan langkah yang akan menjadi landasan mereka dalam menghayati pengalaman mereka.

- a) *Theraphy Meditasi* dalam menunjang pemulihan diperlukan ketenangan dan kenyamanan yang bertujuan untuk dapat menjadikan seseorang menjadi lebih sehat jasmani dan rohani.
- b) *Spiritual session* sebagai bentuk perbaikan mental spiritual untuk menunjang pemulihan agar dapat berjalan seimbang dengan nilai-nilai keagamaan didalam diri seorang penyalahguna zat.
- c) Tahapan-tahapan yang di jalani resident di rumah rehabilitasi
 - a) Tahap I *Observasi* (0-15 Hari)

Pada masa ini Resident dapat *observasi* lingkungan dan program yang berjalan dan didampingi oleh incharge / senior resident. Resident diharuskan mengisi *form Concern* serta berkas-berkas yang lainnya. Juga dilakukan *Assesment* antara lain: ⁶⁴

1. *Assesment* Medis (dilakukan penilaian dari pihak medis untuk kelayakan menjalani rehabilitasi)
 2. *Assesment* Psikolog (dilakukan penilaian secara psikologis oleh dokter ahli psikolog yang ditunjuk oleh pihak Yayasan)
 3. *Assesment* konselor (dilakukan penilaian untuk menentukan rawatan yang dijalani klien)
- b) Tahap II *Orientation* (45 Hari)

Pada masa ini klien mulai diberikan pengenalan, pemahaman dan tujuan

⁶⁴ Dokumentasi Yayasan Dharma Wahyu Insani

program yang ada di Yayasan Dharama Wahyu Insani. Tujuannya ialah untuk dapat meningkatkan penerimaan dan pemahaman program yang ada di Yayasan Dharama Wahyu Insani. Resident mulai diberikan materi mengenai pemahaman program tujuan agar resident dengan mudah dapat menerima budaya dan aturan yang ada di Yayasan Dharama Wahyu Insani. Pada masa ini counselor adiksi atau intake counselor mulai memberikan rancangan rawatan sesuai dengan assessment yang ada. Materi Phase orientasi pemahaman dan kriteria ke Phase kedamaian:

1. Hafal dan memahami *The Creed*.
2. Hafal dan memahami *serenity Prayer*.
3. Hafal dan memahami *Four Structur Five Pillar*.
4. *Unwritten Philosophies* 15, Jargon (Fumble & Terminologi) 20.
5. *Break Down* makna step 1-3 dalam bentuk *Theme Writing* 250 kata.
6. *Break Down SWOT (Strength, Weakness, Opertunuty, Threats) Honesty, Who am I, Why I'm here*. Dalam bentuk *Theme Writing* 500 kata.
7. Wajib mengikuti 10 seminar dan meminta Sign Mayor On Duty.
8. Wajib membawakan Barang *Pull up, Annoucement* dan *Awareness* setiap hari.
9. Membuat *Accountability* kenaikan *Phase* dan *Evaluation All family*.

c) Tahap III Kedamaian (45 Hari)

Pada masa ini resident mulai menjalankan program prilaku, emotional, dan edukasi. Tujuan untuk pemantapan *cognitive* (pola pikir) sehingga klien mempunyai perbaikan sudut pandang terhadap adiksi pada diri resident). Dan masa ini juga resident sudah mempunyai *schedule* dan kriteria sesuai dengan *issue*

personal pada diri resident. Resident mulai menerima *therapy* secara intensif dari *issue* yang ada pada diri resident, dan hal tersebut disesuaikan dengan rencana rawatan dalam satu minggu resident mulai mempersentasikan materi dan *treatment* yang klien terima sebagai salah satu syarat klien melanjutkan ke tahap selanjutnya kriteria menguasai materi *Relapse Prevention, CBT based on issue*.

Materi *Phase* kedamaian pemahaman dan kriteria ke *Phase* keberanian :

1. Hafal dan memahami Step 4-8
2. Wajib *Confrontation* 5 orang perhari selama 15 hari dan meminta sign Mayor On Duty.
3. *Break down Step* 4-8 dalam bentuk *Theme Writing* 250 kata.
4. Menjalankan *Spesial Group Probling*.
5. *Break Down Unwriting Philosophies (Blind Faith, Act As If, Responsible Care and Concen, It's Better to give Than to Receive)* 250 kata.
6. Menjadi *Subject mix Confrontation*.
7. *Konseling All Staff* dan wajib di tanda tangani Mayor On Duty dan staff
8. Aktif dalam setiap kegiatan.
9. Wajib membawakan *issue* selama 3 kali 1 minggu dan di tanda tangani oleh Mayor On Duty.
10. Membuat *Seminar Tools Of the House, Pull Up Board* dan *Confrontation*.
11. Menjalankan *Task Konselor*.

d) Tahap IV Keberanian (45 Hari)

Pada tahap ini resident lebih diarahkan untuk dapat mulai memperbaiki komunikasi dan hubungan dengan keluarga agar keluarga dapat ikut serta dalam

memberikan *support system* yang baik dalam pemulihan resident. Di tahap ini juga klien lebih ditekankan untuk dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap program dengan lebih memberikan bimbingan ke adik *phase* hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian pada diri resident di tahap ini juga resident di fokuskan pada *therapy* modalitas yang ada, sesuai dengan kebutuhan resident. materi *Phase* keberanian pemahaman dan kriteria ke *Phase* kebijaksanaan;

1. Hafal dan memahami *Step* 9-12.
2. *Break Down Step* 9-12 dalam bentuk *Theme Writing* 300 kata.
3. Wajib menjalankan *Family Dialog*.
4. *Break Down Unwritten Philosophies (To Be aware Is To Be Alive, Personal Grow Before Vested Status, Life skill, You Can't it unless you give it's away, Role Modeling)* dalam bentuk *Theme writing* 500 kata serta menjalankan task Konselor.

e) Tahap V Kebijaksanaan (30 Hari)

Pada masa ini resident mulai di tanamkan mengenai *management of relapse* agar tujuan resident dapat menguasai pengetahuan terhadap kejatuhan resident mulai diarahkan untuk mempunyai rencana *after program* bertujuan agar resident mempunyai tujuan yang jelas setelah klien menyelesaikan program resident diarahkan untuk mengembangkan *vocational* dan *survival skill* dalam hidup serta bersosial didalam keluarga mulai membuat evaluasi akhir program sesuai dengan materi yang diarahkan *teks plan* yang ada (*self evaluation*) resident menjalani

family Confrontation di akhir program rawatan.⁶⁵

6. Deskripsi Informan

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan data dan temuan penelitian yang didapat dalam penelitian ini, peneliti juga akan mendeskripsikan informan dan penelitian ini. Pertama informan sebagai staf pendamping Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejabng Lebong yang terdiri dari dua orang. Kedua informan sebagai pembimbing spiritual yang terdiri dari satu orang. Ketiga informan sebagai peserta rehabilitasi yang terdiri dari tiga orang. Berikut ini deskripsi informan:

1. Staf Pendamping Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong

- a. Bapak Agus Hardiansyah adalah staf pendamping di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong. Bapak Agus tinggal di daerah Sambe Baru Curup. Beliau telah bekerja di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong selama kurang lebih 2 tahun dan beliau merupakan alumni dari Yayasan tersebut.⁶⁶
- b. Saudara Rendy Ariyanto adalah staf pendamping di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong. Saudara Rendy Ariyanto berasal dari Lebong. Saudara Rendy Ariyanto telah bekerja di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong pada tahun 2021 yaitu kurang lebih

⁶⁵ Dokumentasi Yayasan Dharma Wahyu Insani

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Hardiansyah di Dwin, pada 06 Juni pukul 10.15

selama 3 tahun dan dia merupakan alumni dari Yayasan tersebut.⁶⁷

2. Pembimbing Spiritual

Ustad Fatkhul Mubarak adalah seorang pembimbing spiritual. Ustad Fatkhul Mubarak tinggal di daerah rejang lebong beliau masih menjalani pendidikan S1 di IAIN Curup, beliau telah bekerja di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong sudah 3 tahun.⁶⁸

3. Pasien Penyalahgunaan Narkoba

a. MRR

MRR berjenis kelamin laki-laki, usia 20 tahun, dia lulusan SMP. MRR telah menjalani rehab di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong telah selesai kurang lebih 6 bulan, sekarang MRR menjadi asisten di rehabilitasi membantu para pembimbing. Jenis narkoba yang pernah dia konsumsi yaitu shabu, ganja, dan miras. Semuanya dia lakukan akibat pergaulan yang menyebabkan MRR menyalahgunakan narkoba. MRR telah mengonsumsi narkoba selama 2 tahun.⁶⁹

b. FA

FA berjenis kelamin laki-laki, usia 23 tahun, dia lulusan SMA. FA telah menjalani rehab di Yayan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong sudah 5 bulan. Jenis narkoba yang pernah dia konsumsi yaitu hallusinogen, stimulant, dan sintesis. FA mengonsumsi narkoba

⁶⁷ Wawancara dengan Rendy Ariyanto di Dwin, pada tanggal 7 Juni 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Ustad Fatkhul Mubarak, pada tanggal 22 Juni 2023

⁶⁹ Wawancara dengan MRR di Dwin, pada tanggal 7 Juni 2023

berawal dari pergaulan serta kurangnya perhatian dari orang tuanya dan akhirnya FA menyalahgunakan narkoba. FA telah mengonsumsi narkoba kurang lebih 4 tahun.⁷⁰

c. HJ

HJ berjenis kelamin laki-laki, usia 32 tahun, dia lulusan SMA. HJ menjalani rehab di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong sudah 5 bulan. Jenis narkoba yang pernah dia konsumsi adalah sintesis dan ganja. HJ mengonsumsi narkoba beraal dari pergaulan serta keluarga yang tidak menunjukkan perannya masing-masing yang akhirnya HJ menyalahgunakan narkoba. HJ telah mengonsumsi narkoba kurang lebih 5 tahun.⁷¹

B. Paparan Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba Di Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu :

1. Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba

Masalah penelitian ini berkaitan dengan aktivitas bimbingan spiritual di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, maka peran staf pendamping sangat penting untuk menjawab semua. Peneliti melakukan

⁷⁰ Wawancara dengan FA di Dwin, pada tanggal 6 Juni 2023

⁷¹ Wawancara dengan HJ di Dwin, pada tanggal 6 Juni 2023

wawancara yang mendalam dengan staf pendamping mengenai aktivitas bimbingan spiritual yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf pendamping maka dapat diketahui mengenai aktivitas bimbingan spiritual di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong. Menurut bapak Agus Hardiansyah yaitu :

“..Ibadah sholat, membaca al-qur’an, serta pembinaan akhlak.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf pendamping di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, maka dapat diketahui bahwa aktivitas bimbingan spiritual yaitu ibadah sholat, membaca al-qur’an, dan pembinaan akhlak berikut penjelasannya yaitu:

a. Pembinaan Sholat

1) Teori Praktek Ibadah

Teori praktek ibadah dilakukan seminggu sekali yang dijadwalkan rutin setiap hari Selasa malam Rabu setelah sholat magrib, yang bertempat di ruang khusus untuk para residen. Kegiatan ini juga di pandu oleh ustad Fatkhul Mubarak.

Teori praktek ibadah dilakukan dengan tujuan mengingat kembali apa yang sudah dipelajari, agar bisa memperdalam ilmu agama, dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustad Fatkhul Mubarak:

“Dengan adanya program Teori Praktek Ibadah yang tujuannya agar dia ingat kembali apa yang sudah di pelajari, kemudian agar memperdalam ilmu agama juga, kemudian bisa mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari, apalagi mereka sudah pada dewasa

⁷² Agus Hardiansyah selaku staf pendamping wawancara tanggal 07 Juni 2023

yang akan menjadi kepala rumah tangga yang akan membimbing istrinya”.⁷³

Untuk lebih jelas mengenai kegiatan teori praktek ibadah berikut ungkapan pembimbing spiritual, Ustad Fatkhul Mubarak:

“Biasanya mereka berkumpul untuk melaksanakan sholat magrib, kemudian zikir sehabis sholat, setelah itu ada yang mengambil catatan kita tunggu 2-3 menit. Kemudian kita buka dengan muqadimah, setelah itu kita sharing mengenai hal yang sudah dibahas kemarin. Misalnya kemarin yang dibahas tentang thaharah (Bersuci). Coba diingat lagi. Kemudian tentang sholat. Coba diingat kembali. Gimana tata cara sholatnya. Gimana praktek sholatnya kita ingatkan sekitar 10-15 menit kemudian 30 menit kita isi dengan materi. Kemudian yang 10-15 menit kita lanjut dengan tanya jawab”.

Dari pemaparan Ustad Fatkhul Mubarak diatas peneliti mendapat informasi bahwa kegiatan teori praktek ibadah diawali dengan muqodimah, selanjutnya pembimbing mengulang apa saja yang sudah dibahas sebelumnya, setelah itu menyampaikan materi inti.

Adapun materi yang diajarkan yaitu tentang cara bersuci, wudhu, tayamum, sholat. Adanya kegiatan ini tidak hanya sekedar berupa materi saja, melainkan juga berupa praktek. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Ustad Fatkhul Mubarak:

“Sebelum thaharah ada hak kewajiban seorang mukalaf, mukalaf ya wajib, rukun, sunnah, yang 5 pokok itu. Nah itu kita bahas terlebih dahulu biar teman-teman tau baik, buruk, halal, haram. Setelah thaharah kita masuk ke wudhu, tayamum, setelah itu baru masuk ke sholat, yang pertama ada sholat wajib, sholat sunnah, kemudian sholat jenazah, kita praktekkan. Mulai dari praktek wudhu, sholat 5 waktu, dan sholat jenazah.”⁷⁴

Adapun materi yang disampaikan dari kegiatan ini menggunakan

⁷³ Fatkhul Mubarak selaku Ustad wawancara tanggal 18 Juni 2023

⁷⁴ Fatkhul Mubarak, Wawancara tanggal 18 Juni 2023

metode dialog. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustad Fatkhul Mubarak:

“Dialog 15 menit saya sampaikan dengan mengulang materi, yang prakteknya residen satu orang. Contohnya ya tentang wudhu, saya minggu lalu membahas tentang wudhu. Sekitar 15 menit biarkan satu atau dua orang yang coba mengulas pembahasan maksud wudhu itu apa, yang membatalkan wudhu itu apa, kalo udah gak bisa lagi jawab, nanti kita arahkan biar dia lebih aktif”⁷⁵.

2) Pembiasaan

Pelaksanaan program agama Islam pada dasarnya berfokus pada pembiasaan yang dengan pembiasaan itulah seorang pendidik memiliki harapan agar peserta didiknya mengamalkan ajaran agar secara berkelanjutan. Seperti sholat berjamaah, para pecandu selalu dibiasakan untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah. Dengan harapan pembiasaan ini bisa diamakan dengan istiqomah. Senada dengan pernyataan tersebut, diutarakan oleh Pak Agus Hardiansyah yaitu sebagai berikut :

“Mengenai program spiritual disini kami lakukan sebagai pembiasaan yang harus di laksanakan oleh semua peserta, karna disini masih proses rehabilitasi jadi kami mengajak dengan pelan-pelan karena secara tidak langsung ada sedikit berontak dalam hati mereka dan tidak mengajak secara keras untuk ikut. Namun yaa, Alhamdulillah mereka mau mengikuti kegiatan disini dengan pembiasaan religi sehari-hari untuk penumbuhan dan penguatan spiritual di dalam diri mereka.”⁷⁶

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, jadi dalam pembinaan spiritual para resident di ajak untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan secara pembiasaan, misalnya dalam menjalankan kewajiban ketika sudah

⁷⁵ Fatkhul Mubarak, Wawancara tanggal 18 Juni 2023

⁷⁶ Agus Hardiansyah selaku staf pendamping wawancara tanggal 07 Juni 2023

waktunya solat mereka sendiri sudah terbiasa melakukan solat tanpa harus di ingatkan kembali, jadi mereka itu sudah terarah sendiri. Setelah dilakukan pembiasaan maka para residen di berikan kesempatan untuk melakukan azan dan iqomat secara bergantian. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Fatkhul Mubarak yang memaparkan sebagai berikut :

“Program ini dilaksanakan pada saat waktu sholat dimana para residen diberikan kesempatan untuk adzan dan iqamat secara bergiliran setelah selesai adzan dan iqamat, barulah dilaksanakan shalat berjamaah dan dilanjutkan dengan doa dan dzikir bersama. Dalam pelaksanaan membacakan doa dan dzikir, pasien diberikan kesempatan untuk memimpin dzikir dan doa. Jika ada pasien yang belum bisa membaca huruf Arab, diperbolehkan membaca latinnya, bahkan untuk doa diperbolehkan untuk membaca artinya saja.”⁷⁷

Tujuan dari program ini agar mereka yang diberi kesempatan untuk memimpin, merasa dihargai dan merasa orang-orang di sekelilingnya menganggap ada dan agar ketika sudah keluar dari rehabilitas ini mereka bisa menjadi imam yang baik untuk anak istrinya kelak. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Ustad Fatkhul Mubarak yaitu:

“Para residen yang diberikan kesempatan untuk melakukan adzan dan iqamat serta diakhiri dengan doa dan zikir tidak lain agar mereka merasa dihargai dan bisa menjadi pemimpin yang baik untuk keluarga maupun untuk masyarakat nantinya.”⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas adapun yang menjadi program shalat, zikir dan doa diantaranya: makna thaharah untuk kesehatan, makna shalat untuk istirahat dan berkomunikasi dengan Allah, makna zikir untuk

⁷⁷ Fatkhul Mubarak, Wawancara tanggal 18 Juni 2023

⁷⁸ Fatkhul Mubarak, Wawancara tanggal 22 Juni 2023

ketenangan pikiran, makna doa untuk menumbuhkan rasa optimisme Terapis atau ustad menjelaskan fenomena kesalahan dalam melaksanakan shalat. Setelah itu Ustad Fatkhul Mubarak juga menjelaskan bahwa:

“Setelah itu saya juga menjelaskan bagaimana sholat yang khusyu. Dilain kesempatan, saya juga menjelaskan gerakan shalat yang tuma'ninah. Karna dapat menambah ketenangan fisik yang nantinya akan mempengaruhi ketenangan jiwa. Dalam kajian lain, saya juga menjelaskan fungsi zikir dan doa untuk ketenangan dan menumbuhkan rasa optimisme.”⁷⁹

Dari hasil data yang saya dapat diatas bahwasannya, program spiritual di lakukan dengan cara mengajak dan mengajarkan dengan pelan-pelan dan bertahap seperti yang di jelaskan diatas bahwasannya setelah di ajarkan tata cara sholat dengan gerakan dan bacaannya, maka mereka diajarkan bagaimana sholat yang khusyu dan bagaimana gerakan sholat tuma'ninah. Karna semua yang diajarkan oleh Ustad merupakan hal yang akan bermanfaat bagi ketenangan jiwa dan menumbuhkan rasa optimis.

b. Kajian al Quran

Program kajian al Quran ini, tidak hanya mengajarkan bagaimana membaca al Quran dengan baik dan benar, melainkan menjelaskan makna-makna dan nilai kandungan al Quran yang berhubungan dalam kehidupan. Dalam hal yang berkaitan dengan Pembinaan Membaca Al Qur'an untuk mengetahui perilaku pecandu narkoba, maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber yang ada di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong. Wawancara yang bersifat

⁷⁹Fatkhul Mubarak, Wawancara tanggal 22 Juni 2023

santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari, tanpa mengganggu aktivitas subyek.

Al Qur'an adalah pedoman yang digunakan oleh umat Islam untuk menjalani kehidupannya, agar mereka hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seperti yang di utarakan oleh Bapak Agus Hardiansyah Beliau berkata:

“Al Qur'an itu banyak fungsinya, diantaranya sebagai pedoman hidup manusia agar bahagia di dunia dan di akhirat, sebagai sumber hukum utama, mengandung banyak sejarah yang dapat dijadikan pelajaran bagi umat Islam, sebagai pembangun kesehatan. Membaca Al Qur'an dapat membangun kesehatan manusia, baik kesehatan fisik maupun mental. Orang yang memiliki kesehatan mental akan berpengaruh pada kesehatan fisiknya. Dan hal itu pula akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari. Orang yang sering membaca Al Qur'an jiwanya akan senantiasa tenang, hatinya selau merasa senang dan tenteram dan pikirannya pula juga tidak tegang. Hal tersebut juga berpengaruh pada perilakunya sehari-hari. Dia akan selalu berakhlak baik, yang tidak menyimpang dari ajaran-ajaran yang disampaikan dalam Al Qur'an, dan mampu bersosialisasi dengan orang yang ada di sekitarnya.”⁸⁰

Jadi menurut pendapat beliau, fungsi membaca Al Qur'an sebagai pembangun kesehatan mental adalah membaca Al Qur'an dapat memberika pengaruh yang besar bagi kesehatan mental manusia yang dapat dilihat dari terhindarnya penyakit-penyakit yang berkaitan dengan mental atau jiwa.

Menurut saya, ungkapan beliau memang benar bahwa membaca Al Qur'an dapat membuat hati kita tenang dan damai. Hal ini pernah saya rasakan sendiri ketika saya membaca Al Qur'an dengan khusyu'. Berbeda ketika saya membaca Al Qur'an dengan tergesa-gesa atau tidak khusyu', pikiran saya melayang kemana-mana dan tidak tenang.

⁸⁰ Agus Hardiansyah, Wawancara tanggal 18 Juni 2023

Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong berusaha menerapkan pembinaan membaca Al Quran pada siswanya. Yaitu dengan mengadakan kegiatan tartil Al Qur'an yang dilaksanakan pada setiap hari selesai solat magrib, dimulai pada pukul 19.30 – 20.30 WIB. Pada waktu tersebut para residen. Bapak Agus Hardiansyah juga menambahkan bahwasannya:

“Membaca Al Qur'an tersebut dibimbing atau disentral oleh penyuluh agama. Metode yang diterapkan dalam membaca Al Qur'an ini adalah Metode Qira'ati .”⁸¹

Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qiraati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qira'ati belum disusun secara baik.⁸²

Dengan mengadakan kegiatan tersebut, para peserta rehabilitasi akan terlatih untuk rajin membaca Al Qur'an dengan baik. Bapak Agus Hardiansyah mengatakan bahwasannya:

“Menurut saya ya mbak, para resident disini sudah lumayan cukup lancar dalam membaca Al Qur'an, makhrojnya juga sudah benar dan enak didengar. Hanya ada beberapa siswa saja yang kurang lancar. Dan ini yang menjadi tugas penyuluh agama untuk terus membina dan melatih para peserta rehabilitasi untuk lancar membaca Al Qur'an.”⁸³

⁸¹ Agus Hardiansyah, Wawancara tanggal 18 Juni 2023

⁸² <http://dionesaliaski.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/metode-qiraaty/>

⁸³ Agus Hardiansyah, Wawancara tanggal 22 Juni 2023

Dari pernyataan bapak Agus Hardiansyah diatas, Ustad Fatkhul Mubarok menuturkan bahwasannya:

“Saya atau kami berupaya untuk membina para residen dengan memilih suatu metode yang tepat dan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran, yaitu metode Qiraati. Yang mana metode qiraati adalah metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.”⁸⁴

Selain itu penyuluh agama juga menerapkan metode klasikal dalam mengajar yaitu dengan cara menyuruh membaca bersama-sama slain itu juga penyuluh agama juga menggunakan metode idividual, yaitu menyuruh para resident untuk membaca sesuai dengan batas bacaannya sendiri dengan disimak. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Fatkhul Mubarok:

“Saya juga biasanya menggunakan metode tambahan, seperti Metode Klasikal, yaitu menyuruh anak untuk membaca secara bersama-sama, dengan bacaan yang sama dan dengan batas baca yang sama. Sehingga anak yang tidak bisa membaca menjadi bisa menirukan membaca. Mislanya, membaca surat Yaasiin bersama. Metode Individual, yang mana santri atau siswa dipanggil ke depan untuk membaca, sesuai dengan batas bacanya sendiri dengan disimak oleh guru. Setelah selesai, guru memberi keterangan dan paraf ke kartu prestasi santri tersebut, yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam membaca. Dengan anak lebih cepat mengetahui hasilnya, maka akan semakin cepat juga anak untuk termotivasi belajarnya.”⁸⁵

Selanjutnya penyuluh agama juga menuturkan bahwasannya belau juga menggunakan metode Metode Pemberian Tugas, Beliau berkata seagai berikut:

“Selain metode-metode yang saya gunakan diatas saya juga menggunakan metode pemberian tugas yaitu resident diberi tugas tertentu misalnya menghafal surat pendek beserta artinya. Dan bagi yang tidak hafal misalnya disuruh berdiri di depan sambil menulis ayat tersebut berulang-ulang (misal 10 kali) dan harus baik dan benar. Dengan

⁸⁴ Fatkhul Mubarok, Wawancara tanggal 22 Juni 2023

⁸⁵ Fatkhul Mubarok, Wawancara tanggal 22 Juni 2023

begitu dia akan berfikir dan belajar bertanggung jawab terhadap tugasnya, bahwa aku harus hafal surat ini, karena aku tidak mau mendapat hukuman.”⁸⁶

Seperti halnya ditemukan resident yang belum bisa membaca Al Qur’an. Menurut beliau, cara mengatasi anak tersebut yaitu dengan memberikan bimbingan atau pengajaran secara mandiri atau privat dengan penuh kesabaran, ketelatenan.

c. Pembinaan Akhlak

Muhasabah dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari selasa malam rabu setelah shalat magrib. Program ini dibimbing oleh Ustad Fatkhul Mubarak yang mana tempat dilaksanakannya muhasabah ini di ruang khusus Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

Muhasabah dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Ustad Fatkhul Mubarak:

“Mengembalikan kepada fitrah karena pada dasarnya kan setiap manusia tidak ada yang punya keinginn untuk menjadi pengguna narkoba , jadi setelah dikembalikan kepada fitrahnya, insyaa Allah perilaku mereka akan kembali baik lagi. Kan semua yang menghalagi fitrah adalah dosa-dosa itu sendiri. Maka memberikan penyadaran betapa pentingnya kita terus bertaubat kepada Allah”⁸⁷

Adapun pelaksanaan muhasabah terlebih dahulu dibuka oleh pemandu untuk menjelaskan dan menegaskan pentingnya muhaabah dalam kehidupan, selanjutnya adalah embaca sholawat kepada nabi, dan fungsinya

⁸⁶ Fatkhul Mubarak, Wawancara tanggal 22 Juni 2023

⁸⁷ Fatkhul Mubarak, Wawancara tanggal 25 Juni 2023

sebagai harapan dan tujuan kepada Tuhannya. Untuk menjaga keheningan situasi ruangan dimatikan lampunya dan pembimbing akan mulai menyampaikan instruksi-instruksinya.

Para santri diajak untuk merenungkan bagaimana perilakunya terhadap orang tua, terhadap orang di sekelilingnya, kesalahan apa yang telah ia lakukan. Dengan melakukan muhasabah ini, residen di ajak untuk introspeksi diri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustad Fatkhul Mubarak:

“Yang pertama kita harapkan mereka untuk bisa berfikir sejenak dengan menarik nafas namun jika ada yang masih belum siap suruh mereka teriak sekencang-kencangnya. Setelah di rasa dia sudah rileks, tarik nafas, tenang, tarik nafas tenang. Setelah itu kita masuk ke afirmasi, coba bayangkan dosa-dosa yang telah dilakukan , dari mulai dosa-dosa harian, dosa-dosa yang sifatnya besar, setelah selesai membayangkan tentang dirinya, bayangkan bagaimana dosanya terhadap ibu, bagaimana perjuangan ibu, ayah, kita ajak untuk beristigfar”.⁸⁸

Media yang digunakan didalam kegiatan muhasabah ini adalah sound system, slide, infocus, dan musik. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Ustad Fatkhul Mubarak:

“..Selain sound, pake slide, infocus, musik untuk penghantar”.⁸⁹

2. Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba

Dampak pembinaan spiritual bagi pecandu narkoba di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong adalah untuk diri sendiri dan orang sekitar. Dengan maksud ketika seorang pengurus atau konselor

⁸⁸ Fatkhul Mubarak, Wawancara tanggal 25 Juni 2023

⁸⁹ Fatkhul Mubarak, Wawancara tanggal 25 Juni 2023

mengarahkan para pasien untuk mengikuti semua proses kegiatan pembinaan spiritual itulah bukan untuk pengurus atau konselor, melainkan untuk dirinya sendiri

Adapun secara terperinci, dampak pembinaan spiritual terhadap perilaku pecandu narkoba di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, dilihat dari adanya Moral Action atau perilaku secara konsisten. Bahkan bila dikatakan lebih baik dari saat proses rehabilitasi di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

Pengungkapan dampak pembinaan spiritual secara terperinci ini dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara kepada alumni pasca rehabilitasi yang masih menetap untuk berkhidmat di Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong. Yakni bertumpu pada konsistensi perilaku yang baik ataupun tidak sama sekali.

Dari hasil observasi dan wawancara langsung selama di lapangan, penulis menemukan pembinaan spiritual berdampak positif terhadap perilaku pecandu narkoba. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (R) sebagai berikut :

“Intinya memang awal masuk yayasan ini masih belum terbiasa dengan kegiatan sehari-hari dan jauh dari orang tua serta keluarga. Namun saya mencoba adaptasi, yaa memang pasrah namun juga menikmati semua kegiatan. Seperti sholat, ngaji dan belajar agama. Saat ini alhamdulillah sudah terbiasa bahkan sudah bisa lebih menikmati lagi, dari kegiatan rehabilitasi lalu saat ini sudah bisa memberikan manfaat tersendiri bagi saya. Terlebih bisa memberikan ketenangan dalam hidup dan saya yakin ini bisa memberikan ketenangan dalam hidup dan saya yakin ini bisa menjadi awal untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi”⁹⁰

Dari ungkapan peserta rehabilitasi tersebut bahwasannya ada dampak

⁹⁰ R, Wawancara tanggal 15 Juni 2023

dari pembinaan spiritual terhadap perilaku terutama terhadap keberagamaannya, yaitu seperti sudah terbiasa dan nyaman, memberikan ketenangan serta merubah diri menjadi lebih baik.

Hal lain diungkapkan oleh (HJ) dala wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

“Setelah mengikuti pembinaan spiritual, saya lebih menghargai diri sendiri dan orang lain, lebih khusyuk dalam menjalankan ibadah, serta amalan-amalan lainnya. Karena saya yakin hanya Allah lah maha penolong maha pemberi ampunan meskipun saya tau saya adalah seorang pendosa di masalah. Dengan masuknya saya di rumah rehab ini saya jadi lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.”⁹¹

Dari ungkapan peserta rehabilitasi di atas terlihat adanya dampak yang positif dari pembinaan spiritual terhadap perilaku pecandu narkoba terutama dalam menjalankan ibadah kepada Allah.

Dengan pembinaan spiritual para peserta rehab mengaku bertambah banyak pengetahuan, terutama dalam hal agama. Seperti yang diungkapkan oleh (F) sebagai berikut :

“Setelah ikut pembinaan spiritual pengetahuan saya bertambah, kemarin saya ragu-ragu ketika mau melaksanakan sholat karena pakaian saya yang kotor, namun setelah mendapatkan penjelasan dari pak ustad kini saya tidak ragu lagi”⁹²

Adapun hasil wawancara juga dengan Bapak Agus Hardiansyah alumni pasca rehab yang juga masih mengabdikan di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, dalam penuturannya bahwa :

⁹¹ HJ, Wawancara tanggal 15 Juni 2023

⁹² F, Wawancara tanggal 15 Juni 2023

“Karena dulu direhab kami sering di biasakan untuk melakukan kegiatan religi saat ini saya juga masih bisa terus istiqomah melakukannya. Walaupun dulu sangat tidak nyaman dengan kegiatan rutinitas selama di rehab dan memang perlu adaptasi. Namun saat ini dengan kebiasaan itu saya merasakan dampak yang luar biasa dalam kehidupan”⁹³

Hal senada juga di perkuat oleh Mas Rendy Ariyanto dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Sesungguhnya mbak, saya selaku alumni yang alhamdulillah sudah menjadi staf pendamping di rehabilitasi ini, setelah melakukan proses pembinaan sudah merasakan sendiri hasil atau manfaatnya. Baik dalam berperilaku atau berucap serta rajin dalam beribadah. Begitu juga bisa menjaga diri saya agar tidak menyeleweng dari aturan-aturan, terlebih bisa menjaga dirinya sendiri untuk tidak mengonsumsi narkoba kembali.”⁹⁴

Berdasarkan hasil Wawancara di atas pembinaan spiritual di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, memberikan manfaat tersendiri bagi para pasien pasca rehabilitasi yakni bisa mendapatkan ketenangan dalam hidup dengan masih tetap melakukan kewajiban keagamaanya yang lebih baik dari sebelumnya.

C. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dampak Pembinaan Spiritual Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba Di Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, setelah peneliti menjelaskan temuan-temuan yang ada setelah data didapatkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan-temuan penelitian.

⁹³ Agus Hardiansyah, Wawancara tanggal 15 Juni 2023

⁹⁴ Rendy Ariyanto, Wawancara tanggal 15 Juni 2023

1. Pembinaan spiritual terhadap perilaku pecandu narkoba di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, salah satu tujuan adanya pembinaan spiritual adalah untuk memberikan ketenangan jiwa dan mental manusia. Jiwa rohani manusia berpangkal pada rasio dan logika dan merupakan bagian jiwa yang tertinggi sebab tidak akan pernah mati. Penelitian yang dihasilkan yakni Bimbingan Keagamaan misalnya Pemahaman terhadap agama islam menjadi lebih baik. Fungsi bimbingan agama islam bagi pengguna napza diantaranya: a) Agar mereka tidak keluar dari jalur yang ditetapkan oleh agama islam, menjauhi larangannya dan menaati segala perintahnya, b) Membantu mereka memiliki bekal pedoman agama islam untuk kembali ke masyarakat, c) agar mereka bisa membedakan mana yang baik dilakukan dan tidak baik dilakukan sesuai dengan norma agama islam.

Pembinaan spiritual terhadap pengguna narkoba yang dilakukan di Yayasan Dharma Wahyu Insani adalah suatu rangkaian yang semuanya harus dilakukan oleh semua resident mulai dari mendengarkan ceramah, sholat, mengaji, dan sebagainya. Kegiatan para resident antara lain :

1) Sholat berjamaah

Sholat Berjamaah merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam, dengan shalat manusia dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan Tuhannya. Disamping sebagai doa, shalat juga merupakan suatu bentuk ibadah yang tidak saja mempunyai manfaat dalam aspek jasmani dengan gerakan-gerakannya akan tetapi juga berisikan aspek ruhani. Hal itu disebabkan karena semua gerakan,

sikap dan perilaku dalam sholat dapat melemaskan otot yang kaku, mengendorkan tegangan sistem syaraf, menata dan menkonstruksi persendian tubuh, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap kesehatan syaraf dan tubuh.⁹⁵

Di Yayasan Insani Dharma Wahyu Insani ini para resident diwajibkan untuk sholat 5 waktu secara berjamaah di masjid dan juga dianjurkan untuk melaksanakan sholat-sholat sunnah lainnya seperti shalat sunnah rowatib, shalat sunnah taubat, shalat tahajud, shalat dhuha, dan shalat witr. Menurut Ustad Fatkhul Mubarak “melalui ibadah sholat, pasien pengguna narkoba disini akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga proses penyembuhan akan lebih mudah”.⁹⁶

Keterpalingan penuh dari berbagai persoalan dan problem kehidupan dan tidak memikirkannya selama sholat, dengan sendirinya akan menimbulkan keadaan yang tenang, jiwa yang tenang dan pikiran yang bebas dari beban. Keadaan yang tenang dan jiwa yang tenang yang dihasilkan oleh shalat, mempunyai dampak terapi yang penting dalam meredakan ketegangan syaraf yang timbul akibat berbagai tekanan kehidupan sehari-hari, dan menurunkan kegelisahan yang diderita oleh sebagian orang.⁹⁷

Keadaan yang tenang dan jiwa yang tenang tersebut mempunyai dampak terapeutik yang penting dalam pengobatan penyakit jiwa atau mental karena dalam shalat terdapat aspek-aspek positif bagi kesehatan jiwa. Aspek-aspek

⁹⁵ Dadang Hawari, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Bina Yasa, 1996), hlm. 19

⁹⁶ Wawancara dengan Fatkhul Mubarak 10 Juni 2023

⁹⁷ M. Ustman Najati, Al-qur'an dan Ilmu Jiwa, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1985), hlm. 308.

tersebut adalah sebagai berikut.⁹⁸

Pertama, aspek olahraga. Sholat adalah suatu ibadah yang menuntut aktivitas, konsentrasi otot, tekanan dan pijatan pada bagian tertentu yang merupakan proses relaksasi (pelemasan). Sholat merupakan aktivitas yang menghantarkan pelakunya pada situasi seimbang antara jiwa dan raganya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa olahraga dapat mengurangi kecemasan jiwa, jika demikian, shalat yang berisi aktifitas fisik yang juga dapat dikategorikan olahraga, dapat pula menghilangkan kecemasan.⁹⁹

Kedua, shalat memiliki aspek meditasi. Setiap muslim dituntut agar dapat menjalankan sholat secara khusuk, yang dapat dikategorikan sebagai suatu proses meditasi. Hal ini akan membawa kepada ketenangan jiwa.¹⁰⁰

Ketiga, aspek auto-sugesti. Bacaan dalam shalat dipanjatkan ke hadirat Ilahi, yang berisi puji-pujian atas keagungan Allah dan doa serta permohonan agar selamat dunia dan akhirat. Proses shalat pada dasarnya adalah terapi selfhypnosis (pengobatan terhadap diri sendiri).¹⁰¹

Keempat, aspek kebersamaan. Ditinjau dari segi psikologi, kebersamaan itu sendiri merupakan aspek terapeutik. Beberapa ahli psikologi mengemukakan bahwa perasaan “keterasingan” dari orang lain ataupun dari dirinya sendiri dapat hilang. Dianjurkan shalat berjamaah, agar perasaan terasing dari orang lain ataupun dirinya sendiri dapat hilang.¹⁰²

⁹⁸ Djamaluddin Ancok, Psikologi Islami: Solusi Atas Berbagai Problem-Problem Psikologi, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1995), hlm. 98-100.

⁹⁹ Djamaluddin Ancok, Psikologi Islami..., hlm. 98

¹⁰⁰ Djamaluddin Ancok, Psikologi Islami..., hlm. 99

¹⁰¹ Djamaluddin Ancok, Psikologi Islami..., hlm. 99

¹⁰² Djamaluddin Ancok, Psikologi Islami..., hlm. 100

Menurut penelitian Alvan Goldstien, shalat bisa disebut sebagai ritual meditasi. Dengan melakukan ritual meditasi, maka dapat mengembalikan otak memproduksi zat endorphin. Zat endorphin dalam otak manusia yaitu zat yang memberikan efek menenangkan, yang disebut endogegonius morphin. Kelenjar endorfina dan enkafalina yang dihasilkan oleh kelenjar pituitrin di otak ternyata mempunyai efek yang mirip dengan opiet (candu) yang memiliki fungsi kenikmatan, sehingga di sebut opiat endogen.

Maka seseorang yang sengaja memasukan zat morfin ke dalam tubuh, maka kelenjar endorphin akan berhenti secara otomatis. Dan para pengguna narkoba apabila melakukan penghentian morphin dari luar secara tiba-tiba, akan mengalami sakau (ketagihan yang menyiksa dan gelisah) karena otak tidak lagi memproduksi zat endhorphin yang secara alami. Sehingga shalat yang benar dan khusyu' sebagai suatu proses meditasi. Hal ini akan membawa kepada ketenangan jiwa.¹⁰³

Dianjurkan shalat berjamaah, agar perasaan terasing dari orang lain ataupun dirinya sendiri dapat hilang. Pelaksanaan shalat secara berjamaah yang dilakukan resient di Yayasan Dharma Wahyu Insani, disamping pahalanya lebih besar, juga dapat melatih hidup berkelompok dalam kebersamaan. Selain itu shalat berjamaah juga menimbulkan perasaan “tidak sendirian” dalam hati santri, sehingga berakibat positif dalam jiwanya.

Karena perasaan “keterasingan” dari orang lain adalah penyebab utama terjadinya gangguan kejiwaan atau mental. Dalam shalat berjamaah perasaan

¹⁰³ Djamaluddin Ancok, Psikologi Islami..., hlm. 100

terasing dari orang lain ataupun dari dirinya sendiri dapat hilang. Selain itu, dengan sholat berjamaah menjadikan santri lebih mendekatkan diri kepada Allah. Ketika shalat dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, maka santri akan memperoleh banyak perubahan-perubahan positif yang dirasakan di dalam hati dan pikirannya, seperti jiwanya merasa lebih tenang dan nyaman.

2) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kembali kepada seluruh umat islam di dunia .Ketika seseorang melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan rasa tulus, ikhlas dan menghadap secara total kepada Allah, maka Allah akan menurunkan ketenangandi dalam hatinya. Bacaan al-Qur'an juga bisa menghilangkan rasa gundah yang muncul karenaperasaan berdosa.¹⁰⁴

Ngaji Qur'an ini adalah proses pembelajaran antara ustadz dengan resident untuk mengajarkan resident membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Umumnya para resident pecandu narkoba di Yayasan Dharma Wahyu Insani belum lancar atau fasih dalam membaca al-Qur'an, jadi para resident masih harus di bimbing membaca al-Qur'an oleh Ustad ataupun staf/pengurus. Ngaji Qur'an yang dilaksanakan di Pelaksanannya setiap selesai sholat maghrib. Biasanya resident maju satu per satu untuk membaca al-Qur'an kepada ustad sampai semua bagian membaca Al-Qur'an. Setelah selesai ngaji Qur'an, biasanya ustadz akan memberikan sedikit kultum kepada resident. Kultum yang diberikan seputar keagamaan maupun nasihat-nasihat baik untuk para resident. jika ustadz

¹⁰⁴ Muhammad Utsman Najati, Psikologi Nabi, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hlm. 395.

berhalangan hadir maka tugasnya digantikan oleh staf-staf yang ada di Yayasan Dharma Wahyu Insani.¹⁰⁵

Membaca al-Qur'an disini dilakukan sebagai ibadah. Dengan ibadah, seorang hamba akan mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca Al-Qur'an terhitung amal taqarub kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung. Membacanya di dalam sholat adalah ibadah. Dan membacanya di luar sholat juga ibadah. Orang belajar membaca Al-Qur'an, memahami, dan menghafalkannya adalah teroglong ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia yang baik. Begitu juga yang mengajarkannya kepada manusia termasuk golongan manusia paling baik. Jika ia banyak membaca al-Qur'an maka derajatnya akan banyak dan tinggi melebihi orang lain yang lebih sedikit membaca Alquran.

Melalui ngaji Qur'an, resident mendapat kebaikan dari bacaan ayat al-Qur'an per hurufnya, sehingga dengan kebaikan itu santri dapat membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an adalah obat yang paling utama dalam kedokteran jiwa, santapan dan kenikmatan rohani, cahaya hati dan penerang kegelapan. Al-Qur'an juga merupakan suatu yang menggembirakan mata dan cahaya penglihatan, serta kesembuhan bagi tubuh dan jiwa. Setiap huruf dari al-Qur'an merupakan kesembuhan untuk berbagai penyakit jiwa dan penyakit fisik. Di dalamnya terkandung ketenangan, petunjuk, kesehatan dan keridhoan, asalkan disertai dengan keimanan terhadap Allah SWT.

¹⁰⁵ Hasi observai penelitian selama di Yayasan Dharma Wahyu Insani

3) Pembinaan Akhlak

Dengan metode ceramah keagamaan ini disampaikan secara langsung oleh Ustad Fatkhul Mubarak yang ada di Yayasan Dharma Wahyu Insani. Pelaksanaannya yaitu setiap malam jum'at dan sabtu setelah selesai sholat maghrib. Materi-materi yang disampaikan biasanya seputar tentang syukur, ampunan Allah, bahaya narkoba, taat kepada Allah dan Rasulnya, ibadah, akhlak, fiqh, dan kisah-kisah orang shaleh. Pelaksanaan ceramah ini juga fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia. Jika waktu yang tersedia sedikit maka materi yang disampaikan dipersingkat atau diambil pokok-pokoknya saja. Dan sebaliknya jika waktunya memungkinkan (banyak) maka materi dapat disampaikan secara mendalam.¹⁰⁶

Ceramah keagamaan ini sangat membantu dalam proses pembinaan spiritual terhadap pasien pengguna narkoba di Yayasan Dharma Wahyu Insani, yang mana melalui ceramah agama diharapkan resident bisa belajar, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga para resident bisa sadar dan kembali ke jalan yang benar dan taat kepada Allah serta menjauhi segala larangan-Nya.

Pembinaan spiritual terhadap perilaku pecandu narkoba di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani di Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong, diantaranya adalah wajib menjalankan ibadah sholat fardhu, membaca Al-Qur'an, dan diajarkan pula pembinaan akhlak. Setiap peserta rehabilitasi diajarkan tata cara sholat, dan wajib dilakukan apalagi terhadap laki-

¹⁰⁶ Hasil observasi selama penelitian di Yayasan Dharma Wahyu Insani

laki. Adapun pengajian rutin hari selasa dan kamis setelah sholat magrib yang di bimbing oleh Ustad Fatkhul Mubarak. Dan pembinaan akhlak, seperti materi yang disampaikan oleh staf/pengurus Yayasan, tujuannya agar terbentuk perilaku yang baik di dalam diri peserta rehabilitasi. Dari penjelasan diatas pembinaan yang dilakukan kepada peserta rehabilitasi narkoba sangat baik, karena menanamkan nilai-nilai agama sehingga peserta tidak lupa kewajiban yang harus dijalankan. Perkembangan nilai moral dan agama adalah kemampuan untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam mengajarkan nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah mengapa perlunya menanamkan nilai agama.

2. Dampak Pembinaan Spiritual di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong terhadap Perilaku Pecandu Narkoba

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap perilaku sosial peserta rehabilitasi narkoba di Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong tentu berbeda-beda. Namun, bagaimana pun perilaku spiritual mereka, suatu hari nanti mereka mampu menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh pihak IPWL Dharma Wahyu Insani membuat para pengguna napza (resident) terlatih agar lebih disiplin. Dengan adanya petugas bimbingan keagamaan dapat membantu menghilangkan kebiasaan yang tidak baik dengan diisi dengan hal-hal yang positif tersebut. Petugas IPWL Dharma Wahyu Insani juga mengajak para pengguna napza untuk lebih dekat dengan Allah SWT dan memberi motivasi agar keluar dari IPWL Dharma Wahyu Insani bisa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Dampak

Pembinaan Spiritual Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba Di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong menyatakan bahwa perilaku yang terjadi pada peserta rehabilitasi mengalami perubahan yang cukup baik, sangat terlihat jelas setelah mereka mengikuti program-program yang ada di Yayasan Dharma Wahyu Insani. Contohnya, dalam hal beribadah, komunikasi, bersosialisasi, bergotong-royong dalam kegiatan apapun, saling menasehati, saling menghargai satu sama lain, dll. Peserta rehabilitasi agaknya menerima dengan hati yang ikhlas ketika orang tua atau saudara mereka menempatkan mereka ke tempat rehabilitasi, karena mereka sadar bahwa itu semua untuk pemulihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti mengenai “Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba”, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Pembinaan Spiritual Para Peserta Rehabilitasi Narkoba di Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong ada 3 macam yaitu yang *pertama* menjalankan ibadah shalat lima waktu, yang *kedua* membaca Al-Qur'an (mengaji), yang *ketiga* pembinaan akhlak untuk para resident mengenai perilaku.
2. Perilaku Spiritual peserta rehabilitasi narkoba mengalami perubahan yang baik selama berada di Rumah male, banyak perubahan positif yang terjadi pada setiap diri residen bahkan ketika keluar dari rehabilitasi narkoba mereka sudah menjadi staf pendamping yang menandakan bahwa perilaku mereka sudah mengalami perubahan yang baik.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan dan agar skripsi ini dapat bermanfaat sesuai dengan harapan, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, pentingnya agar dapat mengembangkan strategi perawatan dengan pembinaan spiritual peserta rehabilitasi narkoba sehingga kebutuhan spiritual dapat

terpenuhi.

2. Bagi Para Pasien Mantan Pecandu Narkoba dan Wali Pasien, agar selalu terus istiqomah menjalankan kewajiban dan tidak meninggalkan kegiatan positif yang telah dibiasakan ketika saat proses rehabilitasi. Terlebih bisa terus berkomitmen untuk menjauhi atau bahkan memerangi bahaya narkoba. Itu merupakan kunci untuk menjalani hidup sehingga agama dapat dijadikan sumber tuntunan kehidupan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan bagi orang tua untuk terus berkomitmen membantu memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap perilaku para pasien ketika dirumah ataupun ketika sudah selesai menjalani proses rehabilitasi.
3. Bagi Pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan agar mengintegrasikan pendidikan agama dalam lembaga-lembaga rehabilitasi. Dan juga mendukung dan membantu lembaga rehabilitasi ini agar tetap berdiri kokoh untuk memulihkan para korban penyalahgunaan narkoba.
4. Bagi Masyarakat, diharapkan memberikan kontribusi untuk lembaga yang bergerak di bidang ini khususnya Yayasan Dharma Wahyu Insani ini. Karena lembaga seperti ini sangat membantu dan memulihkan korban penyalahgunaan narkoba dari ketergantungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rjagrafindo Persada
- Aftiasari, M. Y. (2019). Terapi Salat Untuk Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Semarang: Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Alifia, U. (2008). Apa itu Narkotika dan Napza. Semarang: PT. Bengawan Ilmu.
- Amri, S. R. (2018). Efektivitas Pembinaan dan Fungsi Pemasayarakatan Pecandu Narkoba. *Jurisprudentie*, Volume 5 Nomor 2 Hal. 199-218.
- Ancok, Djamaluddin . 1995. Psikologi Islami: Solusi Atas Berbagai Problem-
- Anggraini, V. A. (2010). Arsitektur Perilaku (Hirarkhi Human Needs) pada Pusat Rehabilitasi Narkoba di Batu. Malang: Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto N. 2009. *Panduan Pelaksanaan Terapi dan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat, BNN Republik Indonesia Pusat Laboratorium Terapi dan Rehabilitasi*, Jakarta, 2008.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asriyaningrum, D. A. Implementasi pembinaan keagamaan pada pengguna narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.
- Badan Narkotika Nasional. (2007). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini. Jakarta: BNN.
- Bakri, N. d. (2017). Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia*, Volume 2 Nomor 1 Hal.86-95.
- Bony Daniel. 2011. *Komentor dan Pembahasan Tentang UU no 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Darman, F. (2006). Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba. Jakarta: Visimedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Balai Pustaka.

Gerungan WA. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hamidi, T. (2020). Strategi Pembinaan Keagamaan Sebagai Terapi Bagi Pecandu Narkoba (*Studi Kasus Di Panti Rehabilitasi Guest House Adiksi Narkoba (Ghana) Desa Jalmak Pamekasan*) (Doctoral dissertation, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim).

Hawi, A. (2018). Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib*, Volume IV Nomor 1 Hal. 99-119.

Hawi,Akmal. 2018. *Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*, *Tadrib*, Vol.IV, No.1.

Herdiansah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

Herdiyansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika)

Hidayat Muhammad , *Studi Endegenous Penyalahguna Narkoba Pada Mahasiswa/I STIKBA Jambi*, *Jurnal Akademika Baiturrahim*, Vol. 7 No. 1 (Maret,2018)50

Humas Dedi, “*Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika*”. Sumber http://dedihumas.bnn.go.id/read_section/artikel/2013/07/23/704/faktor_penyebab_penyalahgunaan_narkotika(Diakses 20 Juni 2023)

Irham, Muhamad. 2016. *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Kaligis. 2002. *Narkoba dan peradilannya di Indonesia, Reformasi Hukum Pidana Melalui Perundang dan peradilan*. Bandung: Alumni.

Laksmi, Dewi, Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI.

Linarsih, D., & Andhika, M. K. (2021). Pembinaan Terhadap Narapidana Pengguna Narkotika Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Jakarta. *Widya Yuridika: Jurnal hukum*, 4(2).

Mardani. (2008). *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Martono, L. d. (2009). *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka.

Maulana, U. (2019). *Spiritual sebagai Terapi Kesehatan Mental Perspektif Tafsîr Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Penyembuhan Korban Penyalahgunaan*

Narkoba/Naza di Madani Mental Health Care Jakarta) (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

Meirika, R. (2020). *Bimbingan keagamaan terhadap perilaku pecandu narkoba: Penelitian terhadap pecandu narkoba golongan ganja di Inabah XIV cabang Pondok Pesanten Jln. Bayongbong Kab. Garut* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Sunan Gunung Djati).

Menteri HAM, R. I. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Jakarta.

Menteri Kesehatan. (2002). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 996/Menkes/SK/VIII/2002. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Nainggolan, I. (2019). Lembaga Pemasarakatan Dalam Menjalankan Rehabilitasi Terhadap Narapidana Narkotika. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2).

Prasetya, A. F. (2017). Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Terhadap Pengguna Narkoba Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Boyolali. Surakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.

Presiden, R. I. (1995). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan Perundang-undangan, Departemen Kehakiman.

Presiden, R. I. (2010). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional. Jakarta.

Renny, C. A. (2018). Terapi Mandi dan Dzikir Dalam Upaya Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta). Surakarta: Skripsi Fakultas Ushluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.

Salsabilah, A. Y. (2020). *Strategi pembinaan spiritual bagi pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Institusi Penerima Wajib Lapo Bahrul Maghfiroh Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet

Syafrina, Y. (2019). *Pola Pembinaan Spiritual Narapidana Pada Rutan Kelas Ii B Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

- Syahputra, M. P. A. (2020). Perilaku Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi ada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Ulfa, L., & Justiatini, W. N. (2021). Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 3(2), 55-77.
- Yusti, M. S. A., & Rahayu, M. (2023). Implementasi Pembinaan Rohani Narapidana Penyalahgunaan Narkotika Dalam Meningkatkan Religiusitas Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 9(1), 35-44.
- Zaky, M. G. S., & Muhammad, A. (2022). Dampak Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Pengembangan Nilai Spiritual Warga Binaan Pemasarakatan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kebumen. *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 9(4), 1576-1585.
- Zatrahadi, M. F., Firman, A., & Yusuf, A. M. (2021). Konseling Spiritual Bagi Pasien Pecandu Narkoba Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP*, 2(2).

L

A

M

P

I

R

A

N



Gambar tampak depan Yayasan



Visi & Misi Yayasan



Wawancara dengan Rendy Ariyanto



Wawancara dengan Agus Hardiansyah



Wawancara dengan Ustadz Fatkhul Mubarak



Wawancara Dengan Muhammad Rezeky R



Wawancara dengan Febran A



Wawancara dengan Hardi Jono



Pengajian Bersama Ustadz



Sholat Zuhur Berjamaah



Kegiatan Yasinan Malam Jum'at



Mendengarkan Ceramah Dari Ustad



Kegiatan Menghafal Al-Qur'an



Mendengarkan Nasehat Ustad serta Staf



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 254 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam tanggal 24 Nopember 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Dr. Ngadri Yusro, M.Ag. : 19690206 199503 1 001
2. Nur Choliz, M.Ag. : 19920424 201903 1 013
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Umi Kalsum
Nim : 19661012
Judul Skripsi : Dampak Pembinaan Spritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup

Pada tanggal 09 Maret 2023



Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Umi Kalsum

1966012

Ushuuddin Adab dan Dakwah

Drti: Hqadri Yusco, M. Ag

Hur Cholis, M. Ag

Dampak Pelembaan Spiritual Yayasan IPWL

Dharma Wahyu Insani Cabang Pegang Lebang

Tethadap Perilaku Pecandu Hartoba

Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan:

Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing ditunjukkan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Umi Kalsum

1966012

Ushuuddin Adab dan Dakwah

Drti: Hqadri Yusco, M. Ag

Hur Cholis, M. Ag

Dampak Pelembaan Spiritual Yayasan IPWL

Dharma Wahyu Insani Cabang Pegang Lebang

Tethadap Perilaku pecandu Hartoba

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Drti: Hqadri Yusco, M. Ag

NIP. 19660206 19903 1 001

Pembimbing II,

Hur Cholis, M. Ag

NIP. 19920924 201930 31013



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|----------|--------------------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | 27-02-23 | Revisi BAB 1. II, III | <i>[Signature]</i> | |
| 2 | 23-05-23 | Revisi Sistematisa Penulisan | <i>[Signature]</i> | |
| 3 | 21-07-23 | ACC BAB I, II, III | <i>[Signature]</i> | |
| 4 | 24-07-23 | Revisi Abstrak, Daftar pustaka | <i>[Signature]</i> | |
| 5 | 08-08-23 | Revisi footnote | <i>[Signature]</i> | |
| 6 | 04-08-23 | Bimbingan BAB 4 dan 5 | <i>[Signature]</i> | |
| 7 | 05-08-23 | ACC BAB 4-5 | <i>[Signature]</i> | |
| 8 | 07-08-23 | ACC BAB 1-5 | <i>[Signature]</i> | |



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|----------|--|---------------------|-----------------|
| 1 | 01-02-23 | Revisi Judul | <i>[Signature]</i> | |
| 2 | 01-03-23 | Revisi BAB II | <i>[Signature]</i> | |
| 3 | 12-04-23 | ACC BAB I, II, III | <i>[Signature]</i> | |
| 4 | 05-06-23 | Revisi BAB IV | <i>[Signature]</i> | |
| 5 | 20-06-23 | Revisi Daftar Pustaka | <i>[Signature]</i> | |
| 6 | 30-06-23 | Revisi Abstrak | <i>[Signature]</i> | |
| 7 | 10-07-23 | Revisi BAB V | <i>[Signature]</i> | |
| 8 | 18-07-23 | ACC Bab 1 - V ' 879 halaman by pembimbing I | <i>[Signature]</i> | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 225 /In.34/FU/PP.00.9/06/2023 06 Juni 2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong

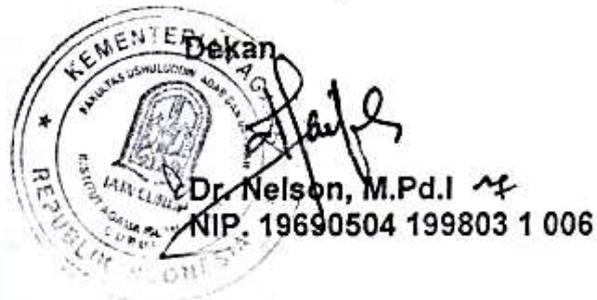
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Umi Kalsum
NIM : 19661012
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani
Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba
Waktu Penelitian : 06 Juni s.d 06 September 2023
Tempat Penelitian : Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatkhul Mubarak

Jabatan : Ustad Yayasan Dharma Wahyu Insani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Umi Kalsum

Nim : 19661012

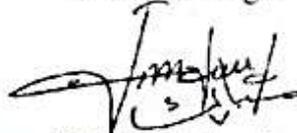
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul “ **Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba** “ Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2023

Ustad Lembaga



Fatkhul Mubarak

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rendy Aryanto

Jabatan : Staf Pendamping

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Umi Kalsum

Nim : 19661012

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul “ **Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba**“ Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2023

Staf Pendamping



Rendy Aryanto

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Hardiansyah

Jabatan : Staf Pendamping

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Umi Kalsum

Nim : 19661012

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul “ **Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba**“ Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2023

Staf Pendamping



Agus Hardiansyah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rezeki Ricaldi

Jabatan : Peserta Rehabilitasi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Umi Kalsum

Nim : 19661012

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul “ **Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba**“ Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2023

Peserta Rehabilitasi



Muhammad Rezeki Ricaldi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febran A

Jabatan : Peserta Rehabilitasi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Umi Kalsum

Nim : 19661012

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul “ **Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba**“ Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2023

Peserta Rehabilitasi



Febran A

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hardi Jono

Jabatan : Peserta Rehabilitasi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Umi Kalsum

Nim : 19661012

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul “ **Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba**“ Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2023

Peserta Rehabilitasi



Hardi Jono



Penulis dilahirkan di Ds. Pedataran Kec. Ulu Ogan Kab. Ogan Komerang Ulu, pada tanggal 07 Februari 2001, penulis mengawali pendidikan di SDN 126 OKU pada tahun 2007, selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama yakni pada tahun 2013 di SMPN 12 OKU. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di PP. QODRATULLAH Langkan Palembang Banyu Asin III hingga tahun 2018. Kemudian ditahun 2019 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sampai sekarang.